" Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karna kamu selangkah lagi untuk menang "

RA Kartini

103

SETITIK PENGABDIAN DI DESA GOMBANG

KPM-103
Desa Gombang
Slahung Ponorogo

Desi Puspitasari

Swastamita ing Bhumi Palawija

Setitik Pengabdian di Desa Gombang

Dharmawan Indra Wicaksana | Hanifa Dwi Rahmawati | Ike Yulia Prastiwi | Lutfianur Hamida | Mutiara Husna Febriana | Nur Azizah| Shofia Lutfa Aziza | Verri Kurniasari | Anis Setyawati | Iin Eka Srihandayani | Nelam Putri Amelia| Nufya Karisatun Nisa | Ziana Wanty M. R. | Muh. Alwan Hamid Al Harisi | Akbar Habib Nugroho| Anggi Nurdiana | Chevin Erlia Damayanti

IAIN PONOROGO PRESS

Desi Puspitasari

SWASTAMITA ING BHUMI PALAWIJA: SEPENGGAL KISAH PENGABDIAN DI DESA GOMBANG

Kelompok 103 KPM Mono Disiplin

IAIN Ponorogo Press

SWASTAMITA ING BHUMI PALAWIJA: SEPENGGAL KISAH PENGABDIAN DI DESA GOMBANG

Penulis:
Dharmawan Indra Wicaksana, Hanifa Dwi Rahmawati, Ike Yulia Prastiwi, Lutfianur Hamida, Mutiara Husna Febriana, Nur Azizah, Shofia Lutfa Aziza, Verri Kurniasari, Anis Setyawati, Iin Eka Srihandayani, Nelam Putri Amelia, Nufya Karisatun Nisa, Ziana Wanty M. R., Muh. Alwan Hamid Al Harisi, Akbar Habib Nugroho, Anggi Nurdiana, Chevin Erlia Damayanti

Editor: **Desi Puspitasari**
Penata Letak: **Lutfianur Hamida, Nur Azizah, Shofia Lutfa Aziza, Verri Kurniasari**
Desain Sampul: **Nufya Karisatun Nisa**

Cetakan pertama, Agustus 2022

vii + 137 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:
IAIN Ponorogo Press
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijaya Ponorogo
Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah memberikan kita kesehatan dan kenikmatan sehingga Antologi "Swasmita ing Bhumi Palawija: Sepenggal Kisah Pengabdian di Desa Gombang" ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib mahasiswa semester VI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. KPM merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kemandirian dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dengan KPM, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sosialnya. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas masyarakat tetapi juga mahasiswa secara berkelanjutan.

Antologi "Swasmita ing Bhumi Palawija: Sepenggal Kisah Pengabdian di Desa Gombang" menceritakan pengalaman mahasiswa IAIN Ponorogo dalam pemberdayaan aset masyarakat di Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Ponorogo. Antologi ini menceritakan program-program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan mahasiswa kelompok 103 IAIN Ponorogo melalui program KPM monodisipliner. Kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama ini bersatu padu dalam menciptakan Desa Gombang yang lebih maju. Oleh karena itu, mahasiswa KPM yang tergabung dalam kelompok 103 berupaya untuk mengembangkan aset di desa tersebut menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Tujuannya adalah untuk melakukan transformasi sosial (*social change*) yang berdampak terhadap masyarakat pada umumnya dan dunia pendidikan bahasa pada khususnya.

Terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo dan *stakeholder* Desa Gombang, Kecamatan Slahung,

Kabupaten Ponorogo. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih mahasiswa KPM kelompok 103 yang telah mencurahkan tenaga, kemampuan, dan kreativitas dalam mengembangkan ide-ide baru. Apresiasi juga kami berikan atas dukungan pada setiap proses pembuatan antologi ini sebagai salah satu *outcome* program KPM IAIN Ponorogo tahun 2023.

Kami mohon ma'af yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan baik dalam penulisan maupun isi dari antologi ini. Semoga hasil karya ini memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Gombang maupun masyarakat secara umum. Semoga seluruh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mampu menjadi lokomotif kemajuan, yang menggerakkan ke arah yang lebih baik. Dengan memberikan pengetahuan, ide, dan keterampilan, diharapkan mahasiswa akan mendapatkan pengalaman yang tak ternilai sebagai bekal dalam mengahadapi *the real-world life*.

Ponorogo, Agustus 2023
Editor

Desi Puspitasari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
MERAIH VERSI DIRI TERBAIK DARI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA GOMBANG 1
SALING SERI KEPMAS DESA GOMBANG (SAYONARA LINGKUNGAN SEJUTA CERITA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA GOMBANG) 8
40 HARI DI DESA GOMBANG 18
RIBUAN PENGALAMAN BARU DALAM WAKTU SEKEJAP DI DESA GOMBANG 24
MEMORI 40 HARI BERSAMA MASYARAKAT GOMBANG 30
GORESAN TINTA TENTANGMU, DESA GOMBANG 38
EPISODE CERITA PENUH WARNA DI DESA GOMBANG 47
SEPANJANG JALAN GOMBANG 54
3.456.0000 *SECONDS AND IT'S INSPIRATIONS* 57
AKU, GOMBANG, DAN MIMPIKU 62
PENGALAMAN SINGKAT PENUH MAKNA DI DESA GOMBANG 67
JALANI, NIKMATI, SYUKURI 78
INTEGRASI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KPM MAHASISWA DI DESA GOMBANG 83
URGENSI PENGENALAN *SPELLING BEE* KEPADA ANAK-ANAK DI DESA GOMBANG MELALUI FEP 91
METAMORFOSIS DIRI MELALUI PENGALAMAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA GOMBANG PONOROGO 94
SERI WAKTU DAN SEJUTA CERITA DI DESA GOMBANG 102
JEJAK KENANGAN 40 HARI DI DESA GOMBANG 111

BIODATA PENULIS 121

MERAIH VERSI DIRI TERBAIK DARI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA GOMBANG

(Dharmawan Indra Wicaksana)

Setiap mahasiswa pasti akan menjalani pengabdian kepada masyarakat atau yang kerap dikenal sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) khusunya yang mengambil sarjana. Hal ini disebabkan karena adanya Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Karena selain menguasai teori, mahasiswa juga perlu turun langsung ke lapangan untuk praktek serta membantu masyarakat di desa-desa yang memerlukan bantuan.

Tujuan dari pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat adalah agar mahasiswa dapat pengalaman bermasyarakat serta ilmu baru yang tidak didapatkan dari kampus, seperti melatih kebersamaan dan bergotong royong. Dampak positif lain dari adanya KKN adalah mahasiswa dituntut untuk berbagi dan mengerti satu sama lain karena pada saat menjalani kegiatan KKN, mahasiswa hidup bersama teman-teman yang lain.

Kuliah Pengabdian Masyarakat di IAIN Ponorogo terbagi menjadi tujuh, yaitu KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, *International Community Service Program*. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang berfokus dengan satu bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin yaitu

program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan kelompok berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi yang ada di masyarakat. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan anggota kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau fakultas yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin tidak menentu diakrenakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tempat berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang telah dilakukan dan tidak mewajibkan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. KPM Tematik Inisiatif Mandiri terpogram yaitu kegiatan KPM yang hampir sama dengan KPM Multi Disiplin, tetapi pada jenis KPM ini segala biaya ditanggung sendiri oleh mahasiswa seperti tempat tinggal dan peserta harus membuat proposal terlebih dahulu sebelum melakukan KPM. Selanjutnya adalah KPM Responsif Terprogram merupakan program kegitan KPM yang diperuntukkan dan dikhususkan bagi mahasiswa peserta KPM dengan halangan tertentu. Halangan tersebut berupa kehamilan, menyusui, mahasiswa yang memiliki riwayat penyakit berat, dll. KPM Kolaboratif Moderasi Beragama termasuk bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan dan pengembangan mahasiswa. Melalui program KPM ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk melatih dan memahami berbagai problema yang terdapat di masyarakat dengan berbagai macam keragamannya, potensi yang dimiliki masyarakat, serta bekerjasama dengan masyarakat untuk memecahkan problema dan mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat. KPM Kolaborasi Nusantara merupakan bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat untuk mahasiwa atas kerjasama atau kemitraan IAIN Ponorogo bekerjasama dengan PTKIN se-Indonesia. Kegiatan ini diharapkan

sebagai ajang untuk bertukar informasi dan interaksi ilmu dan budaya sesama mahasiswa sebagai sesama anak bangsa. *International Community Service Program* atau KPM Internasional merupakan kegiatan akademik dalam bidang pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo bekerjasama dengan mitra penyelenggara KPM Internasional, instansi dan lembaga luar negeri untuk melaksanakan KPM internasional.

Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dijadwalakan untuk berangkat serentak dari gedung Wathoe Dhakon kampus satu menuju ke desa-desa yang telah ditentukan kepada masing-masing kelompok pada tanggal 3 Juli 2023, setelah sebelumnya telah dilakukan pembekalan kepada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat. Peserta KPM harus mengedepankan terwujudnya sebuah tananan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dengan kata lain, kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disini adalah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan di lingkungannya.

Kegiatan KPM Iain Ponorogo tahun 2023 tersebar di wilayah Ponorogo bagian selatan, seperti Slahung, Sambit, Bungkal, Sawoo dan Ngrayun. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan kota Ponorogo. Terkhusus Ngrayun, wilayah ini terjauh dan berbatasan dengan Trenggalek dan Pacitan, serta dengan kondisi geografis pegunungan dengan jalan menanjak dan lika-liku.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) adalah lembaga yang mengatur jalannya KPM mulai dari pembagian kelompok sampai pembagian desa, terkecuali untuk KPM Tematik Inisiatif

Mandiri yang dapat memilih tempat dan teman kelompoknya sendiri. Pada KPM ini saya memilih KPM Mono Disiplin dan menjadi satu-satunya kelompok Mono Disiplin pada jurusan TBI. Desa Gombang yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dipilih oleh LPPM untuk menjadi desa yang akan ditempati oleh kelompok 103 Mono Disiplin. Perjalanan dari pusat kota Ponorgo menuju desa Gombang tergolong bagus dan masih dekat dengan jalan raya. Desa Gombang memiliki tiga dukuh, yaitu Nglulupan, Sewogeni dan Krajan. Tempat tinggal untuk laki-laki dan perempuan dipisah, untuk laki-laki ditempatkan tepat di rumah kedua pak lurah, sementara perempuan ditempatkan di rumah yang lain dan memang sudah tidak ditempati yang digunakan saat ada acara tertentu, kami ditempati di dukuh Nglulupan. Lokasi tempat tinggal kami dekat dari balai desa Gombang, SDN Gombang, TK Dharmawanita Gombang dan Madrasah Diniyah. Kelompok 103 Mono Disiplin berjumlah 17 orang, 3 orang laki-laki dan 14 orang Perempuan. Selain itu juga, posko kelompok 103 juga berada tepat di depan masjid Darul Arqom yang membuat kegiatan beribadah menjadi lebih mudah dan selalu berjamaah.

Setelah menjalani kegiatan KPM, saya diajarkan untuk menjadi lebih aktif dalam bermasyarakat dan ikut serta dalam membantu satu sama lain seperti membantu mempersiapkan acara untuk resepsi pernikahan, memindahkan batu-batu kecil untuk membangun sumur, dll. Pemuda karang taruna desa Gombang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu karang taruna Nglulupan, Sewogeni, Krajan dan karang taruna Gombang tengah, tetapi karang taruna di desa Gombang tergolong pasif dan jarang berkumpul walaupun ada kegiatan dikarenakan banyak yang masih sekolah dan sudah kerja di luar kota bahkan luar pulau.

Minggu pertama kami di Gombang bertujuan untuk pengenalan lingkungan dan masyarakat, seperti bertamu ke rumah-rumah perangkat desa, jalan pagi untuk menyapa warga, memasang banner KPM di jalan, dll. Pada minggu pertama kami juga membantu mengecat TK Dharmawanita Gombang. Minggu kedua kami mendapat tugas untuk mempersiapkan anak-anak Madrasah Diniyah untuk ikut lomba di Pondok Arisalah, seperti lomba sepak bola mini, karaoke Islami, paduan suara. Kami juga mendapat tugas untuk membantu desa mengadakan posyandu balita yang bertempat di balai desa. Salah satu UMKM di desa Gombang yang masih berjalan adalah pembuatan gerabah dan mendistribusikan ke kota-kota lain, kami membantu UMKM untuk mempromosikan dari media sosial dan membuatkan banner pada rumah pembuat gerabah. Pada minggu kedua, kami juga mulai menjalankan program utama kami, yaitu *Fun English Park* yang bertujuan untuk memberi jam pelajaran tambahan pada anak-anak yang duduk di bangu SD. Minggu ketiga merupakan minggu pertama di tahun ajaran baru, sehingga kami baru mulai masuk untuk mengajar di SD dan TK pada minggu ketiga. Selain itu juga, kami mengadakan program kerja penunjang kami yaitu khataman bersama 1 muharram pada minggu ketiga. Posyandu lansia diadakan pada minggu ketiga dan kami ikut serta membantu. Pada minggu keempat kami membuat papan nama untuk tumbuhan beserta nama latinnya untuk dipasang di SDN Gombang, selain itu juga program kerja utama kami, *Fun English Park* diselenggarakan lomba pada sabtu di minggu keempat, hal ini bertujuan untuk evaluasi terhadap anak-anak yang telah diberi pelajaran tambahan di luar sekolah. Minggu kelima kami membuat acara untuk para guru SD, yaitu seminar yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam membuat soal atau *assessment*

pada murid yang berbasis *AI*. Selain itu juga, kami diberi kepercayaan untuk menjadi panitia dalam acara semarak kemerdekaan desa Gombang yang berisikan lomba lomba yang biasanya terdapat pada lomba 17 Agustus, seperti memasukan paku ke dalam botol, estafet tepung, sepak bola sarung, dll. Untuk menutup acara semarak kemerdekaan, terdapat penampilan *drum band* oleh anak-anak SDN Gombang dan penampilan Reog kemudian dilanjut dengan penyerahan piala dan hadiah.

Setelah menjalani kegiatan KPM, saya merasakan banyak perubahan positif pada diri saya pribadi, seperti:

1. Aktif dalam bermayarakat
   Saya merasa menjadi lebih bertanggung jawab, mulai dari hal kecil seperti membersihkan lingkungan sekitar, menyapa warga. Saya juga menjadi lebih sering berkomunikasi dengan warga sekitar kos tempat saya tinggal.
2. Gotong Royong
   Saya belajar untuk ikut serta dalam membantu warga sekitar seperti mempersiapkan acara, memasang bendera, dll. Dampak dari membantu warga setempat membuat saya menjadi lebih dikenal oleh warga dan memiliki relasi yang jauh lebih banyak.
3. Tepat waktu
   Ini merupakan hal yang sangat penting dalam hidup, seperti tidur tepat waktu, bangun pagi dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melakukan hal yang bermanfaat.

Dalam menjalankan kegiatan KPM, saya juga merasakan hal-hal kecil yang juga membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti mengalah untuk mencegah adanya perdebatan, bermusyawarah untuk mencari solusi

bukannya mencari kesalahan orang lain, dan banyak hal lainnya.

Pada minggu pertama saya merasa tidak betah dikarenakan masih beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang baru, tetapi ketika sudah kenal dengan yang lainnya saya sudah mulai merasa nyaman dan dapat melalui semuanya dengan baik. 40 hari bersama orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda-beda mengajarkan saya bahwa tidak semua hal itu berjalan seperti apa yang kita mau, susah dan senang pun sudah saya rasakan bersama mereka. Saya berharap dapat lebih lama bersama mereka, tetapi karena kewajiban yang kami semua lakukan memaksa kami untuk kembali ke kehidupan masing-masing. Saya berharap setelah dari KPM ini, kelompok 103 masih menjadi kelompok dan tidak seperti orang asing. Secara keseluruhan ada beberapa hal yang tidak saya sukai, tetapi kembali lagi kepada pribadi masing-masing yang harus menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.

SALING SERI KEPMAS DESA GOMBANG

(Sayonara Lingkungan Sejuta Cerita Kehidupan Masyarakat Desa Gombang)

(Hanifa Dwi Rahmawati)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau orang-orang lebih mengenal dengan KKN. Arti yang sama tetapi hanya beda kata. Dilaksanakan pada bulan Juli 2023 oleh mahasiswa semester 6 transisi menuju semester 7. KPM-Mono Disiplin namanya, ialah Kuliah Pengabdian Masyarakat dari fakultas yang sama atau jurusan sama. Jurusan Tadris Bahasa Inggris yang memilih kelompok Mono Disiplin dengan jumlah 17 mahasiswa dengan DPL Ibu Desi Puspitasari M.Pd dan ditempatkan di desa Gombang.

Gombang adalah desa yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Gombang dikenal sebagai salah satu sentra produksi kerajinan tanah liat di seantero kecamatan. Terdapat 3 Dukuh di Desa Gombang yaitu Dukuh Krajan, Nglulupan, Sewogeni. Jarak antar dukuh bisa dikatakan lumayan jauh karena Desa Gombang memiliki tanah yang cukup luas. Disamping itu, potensi yang ada selain sentra produksi kerajinan tanah liat ialah tebu, tanaman jagung, bengkoang, kripik tempe, kripik bengkoang. Masyarakat yang ada di desa ini ramah dan baik, menganggap anak KPM seperti bagian dari keluarga mereka sendiri.

Minggu Pertama Inkulturasi (Pengenalan)

Saya dan teman-teman bersyukur ditugaskan berada di desa ini, karena banyak ilmu dan pengetahuan

yang kami dapat. Dari yang awalnya awam kemudian dibimbing sehingga bisa menyesuaikan. Pemberangkatan KPM sejak hari senin tanggal 3 Juli 2023. Sesampainya di tempat yang akan dijadikan 'posko' namanya menjadi basecamp atau tempat perkumpulan nantinya. Setelah itu kami mempersiapkan segalanya dengan membersihkan dan menata posko. Tepat pada tanggal 4 Juli dimana inilah hari kelahiran saya, menurut saya hari apapun sama tapi tetap saja, tentu saja saya memiliki harapan agar dilancarkan selama KPM berlangsung, saya bersyukur dengan menikmati hari spesial itu tidak lupa dengan tanggung jawab dengan mempersiapkan pembukaan yang akan dilaksanakan esok harinya. Pembukaan KPM dimulai pada tanggal 5 Juli 2023 di Balai Desa Gombang. Seminggu setelah pembukaan adalah masa observasi bagi kami untuk mengenal desa Gombang lebih dalam baik dari masyarakat, budaya, lingkungan, dan lain sebagainya.

Hari kedua dan ketiga, sempat heran kenapa desa ini terlihat sepi dan minim anak kecil, akan tetapi setelah ditanyakan banyak yang bekerja di luar negeri dan ada anak kecil tapi kebetulan di tempat yang kami tempati anak kecil hanya beberapa saja, banyak anak kecil di dukuh sebelah, selain itu banyak yang menempuh pendidikan di pondok yang terkenal di daerah slahung yaitu pondok pesantren "Ar-Risalah".

Hal yang kami lakukan bersama di hari keempat ialah bersih-bersih masjid dekat posko yaitu masjid Darul Arqom. Kami berinisiatif membersihkannya karena melihat banyak debu di karpet. Pengalaman yang seru dengan menyuci karpet dengan begitu tidak sedikit jumlahnya tapi semua itu jika dilakukan bersama menjadi ringan. Di pagi yang cerah, sambil mengenal desa melirik jalan dan

menikmati cuaca sejuk dan bersih jauh dari asap kendaraan.

Pada malam harinya, kami mulai melaksanakan program penunjang dari bidang keagamaan yaitu mengaji bersama lansia. Kegiatan mengaji tersebut diadakan setelah sholat Maghrib sampai dengan menjelang sholat Isya'. Pada awalnya kegiatan mengaji diadakan oleh bapak kepala desa dan istri beliau. Kegiatan tersebut diadakan secara rutin tiap harinya, namun pada waktu itu karena kesibukan masing-masing, kegiatan mengaji tersebut diadakan seminggu sekali. Kegiatan mengaji ini diikuti oleh ibu-ibu dan nenek-nenek yang tinggal sekitar masjid Darul Arqom, dan Ibu Suwarlin selaku ibu kepala desa, serta seluruh peserta KPM putri yang sedang tidak berhalangan.

Hari kelima jatuh pada hari kamis, kami ikut serta dalam arisan rutin karang taruna dukuh Nglulupan yang dihadiri oleh Bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I dan pemuda-pemuda Desa Gombang khususnya dukuh Nglulupan. Kami ikut bincang bersama dengan pemuda membahas agenda yang akan dilaksanakan oleh karang taruna serta kami menjelaskan program kerja yang akan kami laksanakan di desa Gombang.

Cerita dimulai di minggu awal berada di desa Gombang, karena adaptasi saya dengan lingkungan baru saya sering meninggalkan jejak seperti terpeleset dan tangan terjepit pintu tapi itu tidak membuat saya takut akan ada hal-hal random mendatang justru saya menikmatinya. Saya pun bertanya kenapa banyak kuburan dan ada satu kuburan yang menarik perhatian saya dan teman-teman. Setelah saya tanyakan kepada Bapak Imam selaku Kepala Desa sekaligus ayah kita semua di desa Gombang makam itu ialah salah satu sesepuh di Desa Gombang. Menarik perhatian dikarenakan ada seperti

tumbukan yang menutupi bentuk makam pada umumnya, tapi tidak ada hal khusus terkait itu, hanya semacam tumpukan saja.

Minggu ke-2: *Discovery*

Kesibukan kami dimulai saat mendapatkan amanah dari guru Madin As-salam untuk mendampingi sekaligus mengajari anak-anak madin untuk lomba seperti lomba paduan suara, sepak bola, lomba adzan. Setiap sorenya kami melatih mereka dibagi sama rata agar semua bisa berjalan dengan lancar. Awal dekat dengan anak-anak saat masa masa latihan. Saat itu, setiap harinya di malam hari sekitar setiap ba'da Maghrib mereka bermain di posko setelah itu belajar. Kedekatan dengan anak-anak juga berawal dari bermain uno yang mana ketika saya kalah mereka memanggil saya dengan sebutan "bot". Marah? Tentu tidak, karena inilah awal *chemistry* mulai dibangun akan tetapi masih ada batas wajarnya. Panggilan bot selalu terkenang kenangan dari mereka yang tentunya menjadi ciri khas mereka mengenali saya. *Culture shock* saya yang lain ialah banyak kalangan anak umur sd yang mahir menggunakan motor listrik, begitu modern nya desa ini (batin saya).

Setiap malam jumat ada kegiatan yasinan rutinan yang setiap minngunya digilir tempat. Karena ini adalah hal yang baru bagi saya, di awal saya merasakan kehidupan di kota dan desa sangat berbeda. Di desa jiwa gotong royong, kebersamaan lebih terasa. Kesunyian yang hadir disetiap malamnya berbeda dengan tempat tinggal saya yang selalu ramai mobil, motor bahkan bis dan truk. Di setiap detiknya berada di desa ini saya selalu menikmatinya, beribu rasa syukur saya panjatkan karena diberi kesempatan menikmatinya.

Minggu 3: *Design*

Hari demi hari dilalui, kami melaksanakan tugas sesuai jadwal masing-masing. Hari awal yaitu hari senin awal masuk sekolah setelah libur panjang, jadwal tugas saya di TK, melihat anak-anak TK yang semangat sekolah tanpa didampingi orangtua membuat saya terkejut untuk kesekian kalinya karena TK yang banyak saya temui banyak anak-anak yang masih ditunggu oleh otangtua. Penanaman nilai-nilai agama, pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia, budaya sangat melekat ke mereka karena ada pembiasaan hafalan di setiap pagi nya. Bahkan, saat saya kecil tidak diajarkan sedetail itu oleh guru saya, bangga sekali dan terharu ketika melihat anak TK sudah bisa mengimbangi antara dunia dan akhirat.

Jadwal hari hari biasa seperti memasak, tugas di balai desa, membersihkan masjid dekat posko di hari yang berbeda. Karena minggu pertama dan kedua untuk anak sekolah masih hari libur maka dari itu kami sempat kebingungan untuk menjalankan program kerja yang berbasis pendidikan. Akhirnya pada minggu kedua mulai mencari target anak anak untuk pendekatan ke mereka sehingga mereka tidak malu untuk berkunjung di posko. Karena kelompok 103 fokus pada pendidikan, kami membuat program kerja untuk anak-anak yaitu bimbel dan *Fun English Park* (FEP). Kami berusaha mempublikasikan pamflet dimanapun tempat yang biasa dilewati masyarakat, misalnya lapangan, masjid, pos ronda, balai desa, madin. Planning awal untuk mencari peserta melalui pendekatan dan penyebaran pamflet belum massif maka dari itu kami mengambil jalan untuk memasukkan FEP di sekolah setelah selesai pelajaran. Guru-guru di SD Gombang mendukung program kerja kami sehingga kami diizinkan untuk mengajarkan bahasa Inggris pada minggu ketiga dengan

metode *fun* di sekolah. Anak-anak begitu antusias dengan kehadiran kami. Tentunya itu membuat semangat kami untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris semakin membara. Setelah itu, mereka sering bermain di posko dan meminta pelajaran tambahan.

Pada tanggal 19 Juli 2023, dalam rangka memperingati hari tahun baru Islam, kami mengadakan acara khataman Al-Quran di masjid Darul Arqom. Setiap tahun, umat Muslim di seluruh dunia merayakan 1 Muharram, yang juga dikenal sebagai Tahun Baru Hijriyah. Acara khataman dimulai dari pagi selesai sholat shubuh bersama masyarakat desa Gombang. Pagi yang cerah dilanjutkan saat siang yang terik tidak membuat kami lelah dalam mengamalkan hal positif. Acara berlangsung sampai menjelang sholat Isya' dan ditutup oleh Bapak Imam.

Minggu 4: Realisasi

Akhirnya FEP bisa dilaksanakan di SDN Gombang setiap hari masuk. Kami membagi setiap orangnya untuk mengajar di setiap kelas dan materi sudah disiapkan. Melihat antusias dari anak-anak dalam belajar perlu diapresiasi karena jarang sekali melihat anak SD yang begitu memperhatikan dan bertanya hal-hal yang tidak mereka ketahui seperti "Kak, bahasa Inggrisnya laut apa?" saya menjawab : "sea" lalu saya mengajukan pertanyaan kalau melihat apa ? mereka menjawab "see" apa bedanya dari kedua tersebut. Hal ini membuat pikiran mereka terbuka untuk terus haus akan ilmu.

Hal yang sangat saya kagumi dari SDN Gombang ialah walaupun murid sedikit akan tetapi mereka sangat solid. Antara kakak dan adik kelas saling memahami, tidak ada senioritas justru siswa yang di kelas atas sering menasehati siswa yang dibawahnya. Mereka saling menjaga

satu sama lain walupun anak SD banyak candaannya itu adalah hal yang wajar.

Tepat pada hari kamis tanggal 27 Juli 2023, kami melaksanakan perpisahan dengan Guru dan anak-anak SDN Gombang ba'da Dzuhur, perpisahan yang dipenuhi dengan perasaan sedih dan senang, isak tangis mengguyuri wajah membuat kami tidak tega untuk mengucakan sepatah dua kata. Karena pada akhirnya, *people come and go,* itu adalah hal yang biasa ketika kita menjalankan tugas mulia.

Setelah itu, kami melaksanakan program kerja inti kedua yaitu seminar "Rancang LKPD dengan Mudah Menggunakan Artificial Inteligence (AI)" dengan Ibu Desi Puspitasari, M.Pd sebagai pemateri pertama menjelaskan tentang literasi dan kahoot dan suami beliau Moh. K. Huda sebagai pemateri kedua menjelaskan tentang numerasi. Seminar ini dihadiri oleh seluruh bapak dan ibu guru SDN Gombang dengan jumlah 10 orang serta peserta KPM kelompok 103. Acara seminar ini diadakan di SDN Gombang. Walaupun pada hari itu ada kendala mati lampu sampai sore, yang kebetulan saya menjadi moderator pada acara ini, pantang menyerah untuk mengupayakan agar acara berjalan semestinya. Hari itu tidak akan pernah saya lupakan ketika saya dan teman saya yaitu anggi, chevin mempunyai jadwal yang sama yaitu memasak dan kami ikut mengurusi persiapan seminar dengan menghubungi siapapun untuk mencari pinjaman genset. Alhamdulillah, acara begitu lancar dan terwujud.

Minggu ke-5: Refleksi

Pada minggu kelima, program inti kami sudah selesai, namun kami tetap melanjutkan program-progam penunjang seperti yasinan rutin dan mengaji bersama lansia. Pada tanggal 31 Juli 2023, kami berenam (Akbar,

Alwan, Chevin, Anggi, Indra, dan saya) datang ke lapangan Simo untuk menonton serta mendukung perwakilan desa Gombang dalam pertandingan sepak bola melawan Simo pada babak penyisihan. Kikutsertaan dalam memeriahkan mendukung desa Gombang ditemani oleh telur puyuh 10.000 dengan jumlah yang sedikit dibagi sama rata oleh teman kami yaitu chevin.

Mendekati hari kemerdekaan, desa Gombang mengadakan lomba-lomba dalam memperingati HUT RI ke-78. Kami dari KPM kelompok 103 diberi amanah untuk menjadi panitia lomba tersebut. Acara diadakan selama 2 hari berturut, yaitu tanggal 5 dan 6 Agustus 2023. Acara yang begitu padat dimulai dari saat persiapannya apalagi dengan jumlah hanya 17 dari KPM 103. Setiap momen telah meninggalkan jejak kenangan yang tidak akan terlupakan. Pada tanggal 6 Agustus terdapat pertunjukan reog Singo Budoyo dari Desa Gombang. Banyak orang yang berdatangan dari luar desa Gombang yang artinya menunjukkan bahwa seni budaya reog begitu melekat di Ponorogo. Orang-orang masih mengakui kehadiran seni yang kita semua banggakan menjadi ciri khas kota Ponorogo. Begitu kagum melihat antusias masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Apalagi dari anak umur SD yang sudah bisa ganongan.

Pada hari Jumat, tanggal 4 Agustus saat bangun tidur siang dan sholat dzuhur saat akan kembali ke posko dicegat oleh banyak anak-anak SD dengan berbondong-bondong membawa kado masing-masing, saya diberi kado dari 2 murid yang saya latih nari dan dekat dengan saya yaitu naya dan dinda, dua anak yang sering berantem tapi mainnya juga bareng, selain itu aziz anak laki-laki kalau di kelas berantem terus susah diatur tapi baik, dan satu cewek pendiam di kelas yaitu salsa anak manis yang tidak banyak

tingkah. Mereka tidak ingin lepas dari pelukan saya, ini hal yang paling berat ketika saya meninggalkan desa Gombang. Semoga anak-anak baik menjadi orang yang sukses untuk kedepannya. Tulisan ini akan terkenang dan jika suatu saat mereka sudah besar dan menemukan tulisan saya. Akan saya persembahkan untuk mereka bahwa mereka harus membaca tulisan ini ketika mereka sudah besar dan sukses.

Sampai di penghujung KPM, tanggal 07 Agustus 2023 pukul 19.30, kami mengadakan penutupan KPM yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I, dan perangkat desa Gombang, serta Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Desi Puspitasari, M.Pd, tidak lupa teman-teman KPM kelompok 103 sekalian. Dalam acara penutupan, isak tangis selalu ada pada momen akhir. Apalah daya jika waktu sudah selesai. Karena pada dasarnya semua tinggal menunggu waktu, waktu untuk bertemu, waktu saat nyaman-nyamannya dan waktu untuk berpamitan, serta waktu untuk berpisah.

Penutup

Setelah 5 minggu terlewati, banyak hal yang perlu dijadikan sebagai pelajaran, kenangan, dan sesuatu yang berharga tidak akan datang dua kali. Banyak hal yang dilalui dari masa yang masih mengenal satu sama lain, rasa tidak nyaman dan rasa berat untuk meninggalkan. Tapi kita harus terbiasa dengan pertemuan dan perpisahan karena pada dasarnya kita semua hanya pendatang di daerah lain.

Dengan pengabdian masyarakat di suatu desa mengajarkan bahwa komunikasi adalah kunci. Karena hidup desa jarang orang mengoperasikan *handphone*, maka dari itu saya senang karena bisa meminimalisir penggunaan *handphone* dan lebih banyak cakap dengam masyarakat. Selain itu, kerekatan didasarkan oleh

kepercayaan yang timbul dari hati nurani, membiasakan berpikir positif dan jauh dari sifat iri, dengki.

Terimakasih saya sampaikan kepada orang tua kedua kami yaitu Bapak lurah dan Ibu lurah yang begitu baik kepada kami selayaknya menganggap anak sendiri. Serta masyarakat desa Gombang yang baik selalu memberi makanan untuk kami sampai kami tidak pernah kelaparan. Maaf jika kami tidak maksimal atau kurang memuaskan dalam tugas kami di desa Gombang. Kami akan selalu mengingat 40 hari yang begitu berharga. Dimana simulasi hidup nyata jauh dari lingkungan rumah dimulai di desa Gombang.

40 HARI DI DESA GOMBANG

(Ike Yulia Prastiwi)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan bagian intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian *(research)* dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipasif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa sekaligus bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM IAIN Ponorogo bertempat pada empat kecamatan disekitar Ponorogo. Diantaranya Kecamatan Slahung, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit. Di dua kecamatan dari Kabupaten Magetan yaitu Kecamatan Lembeyan dan Kecamatan Parang. Juga di Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Serta beberapa desa lain yang menjadi pilihan peserta untuk dijadikan tempat KPM.

Pada tahun 2023 ini, jenis kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo terbagi menjadi tujuh yaitu KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Moderasi Beragama, dan KPM Kolaborasi Nusantara.

Berdasarkan hasil putusan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo mengenasi pembagian kelompok KPM, penulis berkesempatan melaksanakan pengabdian di Desa Gombang dan tergabung dalam kelompok 103 Mono-Disiplin. Desa Gombang merupakan desa yang berada di kecamatan Slahung Ponorogo. Desa Gombang ini bisa dikatakan sebuah desa yang tidak terlalu luas yang terdapat tiga dukuh, yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Nglulupan, dan Dukuh Sewogeni. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Imam Fathurrahman S.Pd.I serta delapan perangkatnya. Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyakarat selama 40 hari ini, kami mahasiswa putri dari kelompok 103 tinggal di rumah yang letaknya tepat disebelah rumah kepala desa. Sedangkan untuk untuk mahasiswa putra di salah satu kamar di rumah kepala desa.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juli hingga tanggal 9 Agustus 2023. Kegiatan pembukaan KPM dan pelepasan mahasiswa serentak dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juli didepan Graha Watue Dakon oleh Ketua LPPM Bapak Ahmadi, M.Ag. Selain itu pembukaan KPM juga dilaksanakan disetiap kecamatan dihari yang sama dan dihadiri perwakilan dua orang dari setiap kelompok KPM. Kelompok 103 tiba di desa Gombang pada hari yang sama dengan pembukaan dikampus, yaitu pada hari Senin 3 Juli 2023. Setibanya disana, kami menurunkan barang dan bergotong royong membersihkan dan merapikan lokasi posko yang mana akan menjadi tempat kami dalam 40 hari kedepannya. setelah semua sudah beres, kami istirahat sejenak dan melanjutkan diskusi bersama untuk membahas kegiatan selanjutnya.

Diskusi pertama membahas mengenai kegiatan pembukaan KPM kelompok 103 di balai desa Gombang yang akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Juli 2023. Kegiatan pemukaan KPM ini dihadiri oleh kepala desa, Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Desi Puspitasari, M.Pd, perangkat desa serta seluruh peserta KPM. Acara dimulai pada pukul delapan waktu Indonesia barat dan bertempat di balai desa Gombang. Setelah pembukaan berakhir, ibu Desi Puspitasari,M.Pd mengunjungi posko untuk melakukan bimbingan mengenai kegiatan penunjang yang akan dilaksanakan di desa Gombang.

Setelah berjalannya waktu kami memperoleh informasi bahwa desa Gombang sangat dikenal sebagai desa pengrajin gerabah yang hingga saat ini masih eksis. Para pengrajin didesa memproduksi banyak macam gerabaha mulai dari kendi, cobek, cangkir, pot bunga, vas bunga dan masih banyak lagi. Pengrajin ini menggunakan cara manual dan dalam sehari biasanya dapat memproduksi sekitar 20 sampai 30 buah gerabah. Gerabah dari desa Gombang ini juga mampu menembus luar kota hingga luar pulau. Untuk itu perlu dilestarikan dan dijaga agar kerajinan ini tetap lestari dan eksis di era globalisasi dan serba canggih ini. Desa Gombang juga merupakan petani bengkoang yang cukup besar di Ponorogo. Disana hasil panen biasanya sudah dibeli oleh pengepul sebelum masa panen tiba. Disana harga bengkoang berkisaran Rp. 3.000,00 sampai Rp. 4.00,00 perkilo, memang terbilang cukup murah dibandingkan dengan harga yang ada di pasaran. Bengkoang didesa ini juga dioleh menjadi kripik. Namun sayangnya, belum ada UMKM yang berjalan baik dalam pemberdayaan bengkoang yang ada didesa ini karena kurangnya fasilitas

yang digunakan. Kerajinan gerabah dan hasil bengkoang ini merupakan salah satu aset yang dimiliki desa Gombang yang tidak ada di desa lainnya.

Tak hanya disektor ekonomi, sektor pendidikan juga termasuk dalam aset yang dimiliki desa Gombang. Diantaranya, yaitu Taman Kanak Kanak (TK), Sekola Dasar (SD), Madrasah Diniyah (Madin), dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Selain terjun ke masyarakat, kelompok 103 juga terjun ke dalam lembaga pendidikan setempat. Salah satunya SDN Gombang.

SDN Gombang merupakan satu-satunya pendidikan formal jenjang dasar di desa Gombang. SDN Gombang beralamatkan di Jalan Tirtoyudo nomor 40 Gombang, Slahung, Ponorogo. Sekolah ini merupakan tempat dimana kami kelompok 103 melaksanakan program kerja utama di ranah pendidikan yaitu *Spelling Bee* dan *Introduction*. *Spelling Bee* ini fokus dalam mengenalkan huruf dan cara mengeja dalam Bahasa inggris dengan benar. Sedangkan *Introduction* adalah perkenalan diri dalam Bahasa inggris. Untuk mengetahui sampai mana kemampuan para siswa, kelompok 103 juga mengadakan perlombaan dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa untuk belajar berbahasa Inggris.

Desa Gombang juga memiliki beberapa kegiatan rutin keagamaan harian, mingguan, maupun bulanan. Di dukuh Nglulupan sendiri setiap hari setelah solat magrib berjamaah para ibu ibu sekitar masjid yang ada di dukuh Nglulupan melaksanakan belajar membaca Al-Quran yang biasanya didampingi oleh ibu lurah. Nah, dalam kegiatan ini teman teman KPM kelompok 13 juga ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini juga membantu teman teman untuk bersosialisasi dengan warga setempat. Untuk kegiatan mingguan setiap dukuh

melaksanakan yasinan rutin setiap malam jumat. Lokasinya pun beragam ada yang di masjid setempat maupun anjangsana dari rumah ke rumah. Dalam kegiatan keagamaan ini, antusias para masyarakat cukup besar dan patut diacungi jempol dan penulis pun berharap semoga selalu konsisten dan lebih baik lagi.

Dihari tahun baru islam atau 1 Muharram 1444 Hijriah, kelompok 103 bidang keagamaan dan kepemudaan juga melaksanakan acara Khataman di masjid Darul Arqom yang kebetulan dekat dengan posko KPM. Dalam acara ini, teman teman KPM mengajak para pemuda setempat untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Antusias para warga sekitar pun cukup baik. Banyak yang memberi camilan untuk menemani teman teman dikegiatan ini. Kegiatan ini kami mulai setelah solat subuh hingga smalam hari. Setelah solat magrib kami juga mengajak bapak imam selaku kepala desa untuk ikut mengkhatamkan jus 30 serta memimpin doa. Setelah solat isya berjamaah kegiatan ini dilanjut kenduri atau makan bersama dengan masyarakat setempat yang sudah membawa nasi beserta lauk yang beragam. Teman teman KPM pun berkesempatan untuk ikut makan bersama dan berbincang bincang santai bersama para warga.

Diakhir keberadaan kami di desa Gombang kelompok 104 berkesempatan untuk menjadi panitia dalam kegiatan semarak kemerdekaan yang diadakan oleh pemerintahan desa Gombang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu dihari Sabtu Minggu tanggal 5-6 Agustus 2023. Banyak perlombaan yang diselenggarakan mulai tingkat lingkungan, anak anak, ibu ibu, dan bapak bapak. Dan puncak kegiatan ini adalah pagelaran kesenian Reog dari desa Gombang. Acara ini berjalan sangat meriah dan berjalan dengan baik. Merupakan sebuah kebanggaan

tersendiri bagi kelompok 103 khususnya penulis dapat berpartisipasi dan mampu membantu menyukseskan dalam acara tersebut.

Tek terasa 40 hari mengabdi. Banyak kesan-kesan yang penulis dapatkan selama pelaksanaan pengabdian di desa Gombang. Diantaranya: belajar menjadi guru yang harus extra sabar menghadapi siswa sekolah dasar, dan bersosialisasi dengan banyak orang. Banyak pengalaman berharga yang penulis dapatkan. Dengan diselenggarakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo kelompok 103 di desa Gombang ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa Gombang menjadi lebih baik lagi.

RIBUAN PENGALAMAN BARU DALAM WAKTU SEKEJAP DI DESA GOMBANG

(Lutfianur Hamida)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini dilaksanakan untuk menerapkan secara langsung ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat empat jenis KPM non-seleksi, seperti KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik, dan KPM Responsif. Namun dalam tulisan ini, saya memilih KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan KPM yang beranggotakan mahasiswa dari satu jurusan yang sama. Saya dan teman-teman satu kelompok yang berasal dari jurusan yang sama, yaitu Tadris Bahasa Inggris. Jadi KPM ini berfokus pada bidang pendidikan, utamanya dalam pendidikan bahasa Inggris. Meskipun fokus utama pada pendidikan, ada juga program-program penunjang lainnya dan kegiatan-kegitan lain yang dilaksanakan masyarakat desa.

Selama mengabdi di Desa Gombang, kami tinggal di sebuah rumah kosong yang masih layak untuk ditinggali. Rumah tersebut berada di Dusun Nglulupan, Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Rumah tersebut ditempati oleh perempuan, sedangkan laki-laki bertempat tinggal di rumah Bapak Lurah Gombang yang berada di sebelah barat rumah kosong tersebut.

Mengaji Bersama Ibu-ibu

Di desa Gombang tepatnya di Mushola Darul Arqom Dusun Nglulupan, setiap malam setelah magrib hingga sebelum isya' dilaksanalan mengaji bersama ibu-ibu sekitar Mushola yang bersedia mengaji. Mahasiswa KPM perempuan ikut serta membantu menyimak bacaan ibu-ibu yang mengaji dan jika ada bacaan yang kurang tepat, akan dibantu untuk menunjukkan bacaan yang tepat. Penulis terkesan dengan antusiasme ibu-ibu yang mau terus belajar mengaji meskipun pandangannya tidak lagi sama seperti saat masih muda. Ibu-ibu juga tampak senang ketika kami ikut membantu menyimak bacaan Al-Qur'an. Ibu-ibu juga ramah dan baik kepada teman-teman KPM. Bahkan ada salah satu nenek yang sangat senang dengan adanya kami di Desa Gombang. Beliau menganggap kami seperti cucunya sendiri. Beberapa kali nenek itu selalu datang ke posko untuk berbincang-bincang dan beliau juga membawakan makanan.

Belajar Bersama Anak-anak TK

Mengajar di TK merupakan pengalaman pertama bagi saya. Semua anggota kelompok KPM 103 di Desa Gombang mendapat kesempatan untuk bisa mengajar di TK Dharma Wanita Gombang. Saya mendapatkan jadwal ke TK seminggu sekali setiap hari Rabu. Mengajar murid-murid TK memang terlihat mudah. Namun pada kenyataan saat membantu guru-guru TK Dharma Wanita Gombang, semua tidak semudah yang dibayangkan. Menjadi guru TK memerlukan kesabaran yang tinggi dan harus kreatif supaya murid-murid tidak mudah bosan. Tidak jarang ada siswa yang menangis karena meminta sesuatu, saling berebut barang, dan masih banyak lagi. Memang sedikit sulit menghadapi hal-hal seperti itu untuk kami yang masih

baru-baru mengajar di tingkat TK. Namun, guru-guru TK Dharma Wanita Gombang selalu membantu dan memberi tahu bagaimana menangani ketika murid melakukan hal-hal seperti itu. Hal yang paling menyenangkan adalah ketika bisa membantu dan menemani murid-murid membuat sebuah karya, seperti menggambar dan mewarnai. Meskipun sebenarnya gambar-gambar dan warna mereka jauh dari kata indah, tapi justru itu yang menjadi daya tarik bagi saya. Menurut saya, gambar-gambar dan wanra-warna itu menggambarkan apa yang mereka rasakan, yang kemudian dituangkan pada selembar kertas kosong. Selain itu, pada saat murid-murid menghafal, bernyanyi, dan berdo'a bisa menularkan semangat kepada saya, karena mereka melakukannya dengan lantang dan penuh semangat juga.

Belajar Bersama Anak-anak SD

Selain mengajar di TK, mengajar siswa SD juga merupakan hal baru bagi saya. Di SDN Gombang, peserta KPM mendapat kesempatan bisa mengajar bahasa Inggris disana. Fokusnya adalah mengajar bahasa Inggris tentang pengenalan huruf abjad dan perkenalan diri. Pengenalan huruf abjad dikemas dalam nyanyian dan ditunjukkan cara baca tiap huruf seperti apa. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengeja kata-kata sederhana. Kemudian siswa juga dilatih untuk berani memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris.

Saat mengajar di SDN Gombang, saya mendapatkan bagian untuk mengajar kelas 1, 3, dan 5. Karena masih awal masuk sekolah, guru SDN Gombang meminta saya dan teman-teman KPM yang bertugas pada saat itu untuk mengisi MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Pada hari itu, MPLS sudah waktunya ditutup. Jadi, saya dan

teman-teman KPM mengajak siswa-siswi untuk bersenang-senang. Kami saling berkenalan, berlatih yel-yel, dan bermain-main. Kemudian di minggu berikutnya, saya sudah mulai mengajar di kelas 3 dan 5. Di kelas 3, saya dan teman-teman mendapatkan pengalaman yang luar biasa. Di kelas ini, kami tidak hanya mengerahkan pikiran, tapi juga tenaga. Siswa kelas 3 ini sangat aktif dan pemberani. Jadi, penulis harus sabar dan telaten ketika mengajar siswa kelas 3. Sedangkan saat mengajar siswa kelas 5, mereka bisa menerima dengan baik. Hanya saja mereka masih malu-malu ketika ingin mengutarakan sesuatu. Baik di kelas 3 maupun 5, saya belajar bagaimana mengembalikan fokus dan bagaimana supaya siswa tidak cepat bosan. Dalam hal tersebut, saya memberikan yel-yel supaya siswa tidak terpaku pada materi saja.

Mengintip Pembuatan Gerabah dan Membantu Memasarkannya

Gerabah merupakan salah satu potensi yang ada di Desa Gombang. Ada delapan pengrajin yang masih menghasilkan gerabah dan ada satu pengepul gerabah. Dari kelompok KPM 103 memiliki program kerja penunjang untuk membantu mempromosikan gerabah yang ada di Desa Gombang melalui sosial media dan membuatkan banner. Teman-teman KPM mengunjungi dua tempat untuk melakukan proses perekaman video sekaligus belajar membuat gerabah, yaitu di tempat Mbah Jeminem atau Ibu Katiyah dan Mbah Ginem. Ada beberapa orang yang bertugas untuk melakukan proses tersebut. Saya sendiri ditempatkan bertugas di rumah Mbah Ginem. Disitulah untuk pertama kalinya saya mencoba untuk membuat gerabah. Ternyata dalam membuat gerabah perlu keterampilan dan terbiasa dalam membuatnya.

Ada pengetahuan baru yang saya dapatkan. Salah satunya, ternyata dalam pengeringan gerabah tidak boleh di jemur di bawah terik sinar matahari secara langsung karena itu bisa menyebabkan gerabah menjadi rusak. Jadi, proses pengeringan dilakukan dengan meletakkan gerabah di ruang terbuka dan tidak boleh terpapar sinar matahari.

Gerabah yang dibuat di rumah Mbah Ginem berupa gerabah-gerabah berukuran besar. Sedangkan di tempat Ibu Katiyah ada yang berukuran kecil. Ibu Katiyah sendiri merupakan penerus dari Mbah Jeminem. Ibu Katiyah tidak hanya membuat gerabah, tapi juga sebagai pengepul. Jadi ada lebih banyak jenis gerabah yang ada di tempat Ibu Katiyah. Gerabah tersebut seperti kendi, pot bunga, vas bunga, cangkir, dan masih banyak lagi. Untuk harga gerabah juga sangat terjangkau, mulai dari Rp. 2.500.

Program Kerja Utama: *Fun English Park* (FEP)

Fun English Park merupakan *club* belajar bahasa Inggris yang dibuat untuk anak-anak SD di Desa Gombang. Dalam club ini, anak-anak belajar abjad, belajar mengeja, dan memperkenalkan diri. Setelah anak-anak mempelajari ketiga macam materi tersebut, anak-anak bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti perlombaan sesuai yang keinginkannya. Lomba FEP dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023 di depan Mushola Darul Arqom yang ada di sebelah barat posko kelompok KPM 103 desa Gombang. Anak-anak bisa mengikuti lomba *spelling bee* atau *introduction*. Untuk menarik perhatian anak-anak, ada penambahan lomba. Lomba tersebut adalah gobak sodor dan estafet sarung. Lomba gobak sodor di tambahkan dengan tujuan melestarikan permainan zaman dahulu yang sekarang ini sudah jarang ditemui. Antusias anak-anak SD di Desa Gombang sangat luar biasa. Lomba di mulai pukul

07.00 WIB, sebelum jam tersebut anak-anak sudah datang ke posko untuk mengikuti lomba.

Dalam acara ini, saya bertugas sebagai dokumentator. Sebuah pengalaman baru lagi yang saya lakukan. Dari sini, saya bisa mengetahui seperti apa tugas seorang dokumentator. Jika dilihat sekilas, dokumentator hanya terlihat ringan tugasnya. Namun, tenaga dan keterampilan dalam mengambil gambar dan video juga dibutuhkan supaya gambar yang dihasilkan juga bagus.

Penutup

KPM 2023 memberikan banyak pengalaman baru bagi saya. Pengalaman itu mulai dari belajar mengajar di TK dan SD, membuat kerajinan gerabah, menjadi seorang dokumentator, dan masih banyak lagi pengalaman baru yang didapatkan selama KPM di Desa Gombang. Memang semua terasa berat di awal dan rasa takut tidak bisa melaksanakan dengan baik selalu menghantui pikiran. Berkat rahmat dari Alloh SWT. semua bisa dilakukan dengan baik. Hari-hari akhir KPM rasa ingin pulang ke rumah sangat besar. Namun saat hari terakhir tiba, hati cukup berat meninggalkan Desa Gombang yang telah memberikan banyak pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

MEMORI 40 HARI BERSAMA MASYARAKAT GOMBANG

(Mutiara Husna Febriana)

Ini cerita saya selama saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Mutiara Husna Febriana, biasa dipanggil tiara dari kecil, saya berasal asli dari Kecamatan Sukorejo, masih satu kota dengan tempat saya KPM . Saat ini saya berumur 20 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KPM saya, saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo 2023 sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya.

Program KPM Monodisiplin adalah jenis program KKN yang saya pilih dari beberapa jenis program yang dibuat oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Saya mendapat bagian kelompok 103 yang ditempatkan di Desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Pembekalan yang diadakan dari Institut adalah via online, belum bisa bertemu dengan satu kelompok. Namun untuk pertama kalinya satu kelompok kami bertemu di sebuah angkringan dekat kampus untuk saling mengenal terlebih dahulu lalu kemudian kami berunding untuk menentukan siapa ketua, sekretaris, bendahara serta bagian perdivisi dan kemudian merencanakan pengumpulan program kerja yang akan dilakukan perdivisinya saat KPM berlangsung nantinya.

Pertemuan kelompok selanjutnya untuk rapat dengan didampingi DPL Bu Desi. Kurang lebih hanya 1 minggu waktu untuk persiapan KPM kami mulai rutin rapat baik via *online* ataupun bertatap muka langsung untuk

menyusun program kerja yang akan dilakukan, dan merencanakan untuk survey ke lokasi. Tibalah saat kita pertama kali survey ke desa Gombang dan tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa, akan tetapi dikarenakan pak Kades sedang ada halangan di situ kami bertemu dengan Sekretaris Desa untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Gombang. Selang beberapa hari kami kembali ke desa tersebut untuk bertemu dengan pak Kades serta langsung terjun ke lokasi untuk melakukan survey dan observasi. Serta kami menanyakan untuk tempat tinggal atau posko selama kami KPM, disitu kami diarahkan diberitahu rumah kosong depan rumah pak kades dimana kakak tingkat kami sebelumnya juga bertempat disitu. Rumah tersebut belum lama kosong, mungkin baru sekitar 2 tahun. Meski rumah tersebut kosong, tidak ada cerita yang menakutkan darinya.

Desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, desa yang sangat indah dan nyaman, serta masyarakatnya sangat ramah yang saat ini dipimpin oleh Pak Imam Fathurrohman sebagai Kepala Desa. Desa ini mempunyai 3 dukuh diantaranya yakni Dukuh Nglulupan dimana Pak Imam tinggal dan posko kami berada, Dukuh Krajan dan Dukuh Sewogeni. Balai desa Gombang terletak di dukuh Krajan. Meski kami bertempat tinggal di dukuh nglulupan, posko kami cukup strategis karena dekat dengan Balai desa, Sekolah Dasar, dan TK. Mayoritas warga di Desa Gombang beragama islam, dan rata-rata bekerja sebagai petani, hasil tani Desa terdiri diantaranya adalah jagung, tebu, padi, dan bengkoang. Desa Gombang juga terkenal pembuat gerabah yang biasa dikirim keluar kota. Tidak sedikit pula warga desa disana yang pergi keluar negeri menjadi TKW. Untuk perekonomian sebagian besar

penduduk Desa Gombang beranekaragam dari menengah kebawah hingga ke atas. Untuk pendidikan di Gombang terdapat TK, SD, dan 1 institusi baru tingkat SMP yang baru akan dibuka pendaftarannya ditahun ajaran tahun ini. Di bidang kesehatan sendiri terdapat program posyandu dan posbindu untuk lansia setiap bulannya dan ada 1 praktek bidan mandiri.

Pada hari Senin, tanggal 3 Juli 2023 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Kecamatan Slahung yang dimulai dari Pembukaan KPM oleh Ketua LPPM IAIN Ponorogo yang dihadiri oleh perwakilan kelompok. Beberapa dari kami melakukan pembukaan di Kecamatan Slahung bersama dengan perwakilan kelompok KPM lain yang terbagi di Kecamatan Slahung. Kami berangkat ke posko dengan menaiki motor masing-masing dan untuk barang-barang kelompok kami sewakan *pick up*. Dan kami siap untuk menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 5 minggu.

Yang kami lakukan saat hari pertama KKN adalah persiapan untuk pembukaan KPM Desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 103 pada tanggal 5 Juli 2023 yang dilaksanakan di Balai desa, Sambutan dari Kepala Desa, Ibu DPL, dan ketua KPM sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Dan kami pun sekaligus mensosialisasikan program-program kerja kami pada saat pembukaan, dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing-masing kegiatan.

Setelah pembukaan, keesokan harinya kami memutuskan untuk berjalan pagi serta menyapa para warga. Dan alhamdulillah tanggapan warga sangat baik. Sebelum berangkat ketika rapat terakhir kami sudah membagi penanggung jawab tugas program kerja masing-

masing (penanggung jawab program perdivisi), program kerja kami diantaranya adalah mengadakan Club Bahasa Inggris, mengajar bimbel, membantu mengajar TK, SD, dan Madrasah Diniyah, membantu memasarkan gerabah dan mengikuti yasinan, mengaji bersama lansia di musholla depan rumah Pak Kades/depan posko, serta mengikuti kegiatan agama lainnya. Saya sendiri disini menjadi penanggung jawab membantu mengajar di Madrasah Diniyah, menjadwal siapa saja yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan dan sebagainya.

Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko,membantu TK, SD, dan Madin (Madrasah Diniyah), serta menjaga posko kita membuat jadwal. Ada jadwal masing-masing setiap harinya. Kami sepakat bahwa tidak diperbolehkan pulang kerumah untuk menginap kecuali 1x selama KPM dan 2x6 jam untuk meninggalkan posko entah untuk pulang atau apapun itu.

Untuk bidang pendidikan kami sepakat mengajar bimbel pada hari Kamis, untuk hari-hari biasa anak-anak desa Gombang diperbolehkan datang ke posko untuk belajar atau sekedar bermain. Untuk jadwal membantu Madin juga hari Kamis setelah anak-anak pulang dari SD. Untuk sekolah juga kami dibagi ada yang di SD, TK dan saya mendapat di SD setiap hari Selasa, dan Kamis sama seperti mengajar Madin.

Untuk program utama kelompok kami yakni Fun English Park (FEP) dimana program tersebut dilaksanakan disekolahan lalu dilombakan untuk lebih memeriahkan program bersama anak-anak. FEP sendiri dibentuk seperti bimbel namun lebih ditekankan pada materi *spelling* dan *introduction.* Mengapa memilih program ini sebagai program unggulan, yakni dikarenakan program KPM kami ialah Monodisiplin sehingga harus sesuai dengan jurusan

kami. Alhamdulillah puncak/acara lomba untuk memeriahkan FEP ini berjalan dengan lancar pada hari Sabtu, tanggal 29 Juli 2023 didepan posko kami. Lomba yang kami adakan ialah *spelling bee, introduction,* estafet sarung dan gobak sodor.

Untuk program penunjang kami seperti membantu di Balai desa, membantu mengajar di TK, SD, membantu Madin, dan mengaji bersama lansia serta program keagamaan lainnya berjalan dengan lancar. Untuk Madin kebetulan diikutkan lomba di Pondok Modern Ar-Risalah Gundik dalam rangka harlahnya dan kami diminta membantu mempersiapkan dengan melatih beberpa lomba seperti paduan suara, karaoke dan sepak bola mini. Alhamdulillah untuk Madin kami membawa juara 2 lomba sepak bola mini. Saya salut dengan anak-anak madin, meski lomba lainnya tidak mendapat juara namun anak-anak madin luar biasa semangatnya dan kemauannya untuk mengikuti lomba tersebut.

Setelah program utama kami terlaksana, Pak Kades menanyakan kapan kepulangan kami. Lalu beberapa hari kemudian pak kades memberikan kabar bahwa kami diminta menjadi panitia lomba 17 Agustus yang dilaksanakan tnggal 5 dan 6 Agustus 2023.Terhitung kurang dari seminggu kami membantu para perangkat desa mempersiapkan hadiah untuk juara lomba 17an Agustus, tidak lupa membantu menyebarkan undangan untuk para ketua rt/rw untuk rapat di balai desa membahas acara 17an. Lomba yang diadakan antara lain lomba kebersihan rt yang berhadiah uang bernilai Rp750.000 untuk juara 1, Rp. 500.000 untuk juara 2, dan Rp. 250.000 untuk juara 3, lomba sepak bola sarung, lomba gendong rinjing, estafet tepung, pecah balon, paku dalam botol, injak balon, dan lain sebagainya.

Untuk juri semua lomba diatas ialah anggota KPM. Pada tanggal 4 diadakan bersih desa bersama-sama dan keesokan harinya tanggal 5 pagi sudah dinilai, kebetulan saya adalah juri untuk lomba kebersian bersama 6 anggota KPM lainnya dan para ketua RT setempat. Untuk siang harinya barulah diadakan semua lomba yang telah diagendakan kecuali lomba sepak bola karena sepak bola sendiri akan diadakan ditanggal 6 dipagi harinya sampai selesai, lalu untuk sore hari diundangkan reog untuk semakin memeriahkan acara. Reog dimainkan bersamaan dengan pengumuman pemenang lomba selama 2 hari yakni tanggal 5 dan 6 agustus.

Tibalah tanggal 7 Agustus kami melaksanakan penutupan kegiatan KPM di balai desa Gombang, kami mengucapkan terimakasih serta menyampaikan kesan dan berpamitan kepada para peangkat desa dan keesokan harinya kami juga berpamitan kepada masyarakat, anak-anak sekolah, dan semua yang kami dapati jadwal saat KPM.

Dari keseluruhan cerita kami selama 5 minggu melaksanakan KPM di Desa Gombang, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup unt uk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 103 terus kompak meskipun KPM sudah selesai.

Diharapkan mahasiswa IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Gombang ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin.

GORESAN TINTA TENTANGMU, DESA GOMBANG

(Nur Azizah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu penerapan dari beberapa poin Tri Dharma perguruan tinggi. Perlu diketahui bahwasanya tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat. Tidak hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, namun juga seluruh civitas akademika. Dalam prakteknya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, mendistribusikan mahasiswa IAIN Ponorogo ke 5 kecamatan di daerah Ponorogo bagian selatan. Sebagai seorang mahasiswa yang digadang sebagai agen perubahan, agen kontrol sosial dan moral force, mahasiswa diharapkan mampu mewujudkan harapan-harapan yang ditanamkan dalam pundak mereka.

Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah pendekatan dalam dunia pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh perguruan tinggi dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat di sekitarnya. Ini adalah bentuk kontribusi aktif dari perguruan tinggi dalam memberikan solusi nyata untuk masalah-masalah sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitarnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait dalam menerapkan pengetahuan akademis dan keterampilan praktis untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek.

Salah satu tempat yang menjadi tujuan KPM saya adalah Desa Gombang yang terletak di Kecamatan Slahung.

Ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang, maka dalam pengantar sederhana ini, penulis ingin memperkenalkan secara singkat profil kelompok yang melaksanakan pengabdian di desa tersebut. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok 103 monodisiplin yang berlatar belakang dari jurusan Tadris Bahasa Inggris dengan jumlah anggota 17 orang. KPM ini dilaksanakan selama kurang lebih 38 hari dimulai dari 4 Juli 2023 – 9 Agustus 2023.

Dalam menjalankan KPM monodisiplin ini tentunya bukan suatu hal yang terlihat mudah, kami diberikan penugasan dengan membuat program kerja dimana program tersebut harus memenuhi kriteria atau sesuai dengan darimana fakultas dan jurusan kami berasal, ya, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Tadris Bahasa Inggris. Tentu saja kami harus menyusun sebuah program kerja utama yang harus sesuai dengan jurusan kami.

Hal yang selanjutnya kelompok kami lakukan adalah pembagian tugas dengan membuat struktur kelompok. Dimulai dari ketua kelompok, sekretaris, bendahara, hingga beberapa divisi, seperti; divisi Keagamaan, divisi Kepemudaan, divisi Kesekretariatan dan rumah tangga, divisi Pendidikan, serta divisi ekonomi. Setelah membagi penugasan pada masing-masing orang kami juga bersama-sama menyusun di masing-masing divisi ingin mengadakan program kerja seperti apa, yang kemudian didiskusikan bersama-sama. Untuk mendapatkan program kerja yang sesuai dengan apa yang ada didesa Gombang tentu saja kami membutuhkan survey lokasi dimana survey tersebut diikuti oleh seluruh anggota KPM kelompok 103 ini.

Hari pertama saya dan teman-teman saya mengunjungi desa Gombang dalam rangka survey ini. Kami disambut dengan ramah dan senang sekali dengan pengalaman pertama dengan desa ini. Kunjungan pertama

kami dimulai semenjak sekitar seminggu sebelum dimulainya KPM ini. Pada hari itu, kami melakukan survey tempat serta pengenalan diri pada perangkat desa Gombang. Di hari itu kami disambut dengan hangat dan selama berkomunikasi dengan para perangkat kami juga merasa kami disambut dengan baik. Selain itu kami juga bertanya-tanya potensi apa yang dapat kami kembangkan dari desa ini, yang tentu saja Pendidikan sebagai tujuan utama kami. Dan pada hari itu kami juga ditunjukkan rumah yang akan menjadi posko tempat tinggal kami selama menjalankan KPM di desa ini. Di hari selanjutnya yakni hari sebelum dimulainya KPM kami, kami membersihkan calon posko kami agar di keesokan harinya kami disini posko ini sudah siap ditempati.

Pada KPM ini, saya diberikan tanggung jawab sebagai bagian dari divisi Keagaaman, dimana saya menjalankan divisi ini dengan satu teman saya yaitu Mutiara Husna Febriana yang juga teman sekelas saya. Dalam divisi ini kami ditugaskan untuk menangani semua kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan di desa Gombang ini. Tugas divisi keagamaan meliputi membantu pengurus organisasi dalam menerapkan dan mengembangkan pemahaman nilai-nilai agama, mengkoordinasikan komponen-komponen kepanitiaan untuk pelaksanaan kegiatan, serta mengembangkan program-program keagamaan. Bukan hal yang mudah bagi kami dalam menjalankan tugas ini, teringat lagi bahwa kelompok kami adalah monodsiplin yang mana program harus sesuai dengan jurusan. Namun, sebagaimana pengabdian masyarakat lainnya kami juga harus ikut andil dalam bidang-bidang yang tidak sesuai dengan bidang di jurusan kami, ya salah satunya adalah keagamaan ini.

Program-program yang telah kami buat di divisi keagamaan adalah mengikutsertakan semua anggota KPM 103 IAIN Ponorogo dalam beberapa kegiatan rutin Masyarakat desa Gombang, seperti *yasinan, tahlilan*, pengajian ibu-ibu Muslimat, serta mengaji bersama lansia. Dan untuk di lingkup Pendidikan kami juga mengikutsertakan seluruh anggota untuk mengajar dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang. Selain program rutin tersebut kami juga mengadakan program penunjang yakni Khataman Al-Qur'an 1 Muharram dalam rangka menyambut Tahun Baru Hijriyah Bersama dengan warga desa Gombang yang mana kami juga berkerjasama dengan divisi kepemudaab dalam komunikasi bersama masyarakat serta pemuda sekitar. Tak hanya itu kami juga di tugaskan untuk memenuhi tugas kami dalam setiap hari mengunujungi serta berkontribusi dalam TK, SD, Balai Desa, serta Madin.

Setelah melewati beberapa hari persiapan KPM, tibalah hari dimana KPM dimulai yakni pada tanggal 4 Juli, di hari itu kelompok kami di bagi beberapa orang untuk melakukan pembukaan di kampus, lalu di kecamatan Slahung, dan Sebagian lainnya menunggu di posko serta menata barang-barang yang ada disana. Posko yang kami tempati terletak tepat di sebelah rumah Kepala Desa Gombang dan dekat sekali dengan Masjid sehingga sangat memudahkan kami untuk langsung berinteraksi dengan Kepala Desa. Tak hanya itu, posko yang menjadi tempat dimana kami berproses ini juga sangat dekat dengan warung kebutuhan, sehingga juga sangat memudahkan kami dalam mencari kebutuhan kami.

Posko tempat tinggal kami memanglah dapat terbilang rumah sederhana, dengan fasilitas yang juga

sederhana. Yang terdiri dari satu kamar bersekat triplek, satu ruang tamu sekaligus ruang TV, dapur, serta satu kamar mandi. Tapi dengan hal itu kami dapat belajar dalam bagaimana hidup dengan sederhana dengan memanfaatkan dan menjaga fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Selain itu pula dalam memenuhi kebutuhan kami sehari-hari tentu saja kami membutuhkan makanan. Dalam sehari kami harus memasak 3 kali atau terkadang 2 kali sehari. Walau jadwal memasak itu berganti-gantian setiap hari, namun itu juga merupakan sebuah tantangan bagi saya dan teman-teman apalagi yang jarang memasak untuk memikirkan apa yang harus kami masak dalam setiap harinya dengan maksimal *budget* yang telah ditentukan oleh kelompok kami. Itu akan menjadi sebuah pengalaman yang tidak pernah saya lupakan bersama teman-teman.

Di minggu pertama, yakni minggu adaptasi atau inkulturasi, dimana kami mulai mengenal lingkungan dan mengenal para Masyarakat desa gombang ini dengan mengikuti beberapa adat dan kultur didesa ini. Beberapa kegiatan yang kami lakukan adalah mengikuti kegiatan yasinan, jalan pagi. Sungguh sangat senang disaat sapaan dari kami di sambut dengan hangat oleh para warga. Di dalam kegiatan-kegiatan rutin pun kami juga mengikuti untuk menambah wawasan kami bahwa ini adalah sumber ilmu bagi kami, ya tak hanya di bangku kuliah, ilmu bermasyarakat tak kalah penting dalam hidup kami. Tak hanya itu di minggu ini pula kami mulai beradaptasi dengan anak-anak dengan jenjang Pendidikan SD-SMP, dimana mereka juga sangat senang dengan kehadiran kami. Untuk mereka kami juga mengadakan program kerja bimbingan belajar yang tak hanya terpacu dalam ranah Bahasa Inggris, namun juga Pelajaran lainnya seperti IPA, Matematika, dan juga Pelajaran lainnya. Sangat

menyenangkan bagi saya dan teman-teman untuk dapat berinteraksi, bermain, dan juga belajar dengan anak-anak disini, walaupun terbilang tidak banyak jumlahnya tetapi dengan adanya mereka dalam pengalaman KPM kami mereka memberikan warna yang baru dalam hidup kami dengan semua canda tawa,kenakalan,dan kelucuan mereka. Namun, saying sekali di minggu ini anak-anak sekolah masih libur sekolah sehingga sangat jarang kami temui. Dan tak lupa, setiap malam nya setelah sholat maghrib saya dan teman-teman ikut serta mengaji bersama dengan membimbing mengaji para lansia di dukuh Nglulupan. Sangat menyenangkan dan sangat mengharukan melihat kegigihan para lansia untuk tetap belajar mengaji walau di usia yang terbilang sudah tidak muda lagi. Hal ini sontak menyadarkan hati kami, bahwa Allah selalu ada di hati kit ajika kita terus mengingatNya melalui ayat-ayatNya. Dan menjadikan kami lebih bersemangat untuk terus belajar karna waktu sangatlah berharga.

Di minggu kedua, yakni minggu dimana dilakukannya tahap pemetaan program kerja. Disini kami mulai menganalisa bagaimana agar seluruh program kerja kami terlaksana dengan baik. Setelah melewati minggu ini banyak sekali yang saya dan teman-teman lakukan, seperti kami ikutserta dalam kegiatan balai desa POSYANDU, POSBINDU, Seminar Stunting, dan lain sebagainnya. Selain itu kami juga ditugaskan untuk membantu TK untuk mengecat satu ruang kelas. Merupakan pengalaman pertama bagi kami untuk mengecat ini, tentu bukan hal yang mudah bagi kami yang pemula, namun ini adalah pengalaman berkesan bagi saya karna dengan ini pula saya terbentuk kebersamaan antara saya dengan teman-teman yang kebanyakan baru saya kenal.

Di minggu ketiga, dimana waktunya anak-anak sekolah masuk sekolah. Disini kami mengikuti berbagai aktivitas yang dapat membantu serta berkontribusi dengan pihak sekolah. Kami mempunyai program kerja *Fun English Park* (FEP), yakni program dimana kami ingin menerapkan Bahasa Inggris kepada kawula muda di desa Gombang ini. Dengan masuknya sekolah ini saya dan teman-teman berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan anak-anak ini beradaptasi, dan senang dengan adanya Bahasa Inggris, apalagi di zaman kurikulum Merdeka ini diterapkan. Sungguh pengalaman yang sangat menyenangkan bisa ikut serta dalam kegiatan ini. Selain di SD saya dan teman-teman juga ikut serta dalam pembelajaran di TK, sempat kaget dengan keadaan yang sebenarnya di SD dan TK, yang awalnya kami anggap bahwa mengajar di sekolah adalah hal yang mudah ternyata setelah kami mengalaminya kami merasa bahwa bukanlah hal yang mudah untuk sabar dan telaten dalam menghadapi anak-anak yang notabene nya masih harus melalui banyak bimbingan dan arahan dari para gurunya. Namun, sangat menyenangkan bisa belajar dan mengerti makna dari pentingnya sebuah Pendidikan di sini. Di minggu ini pula dilaksanakannya program kerja penunjang saya dan teman-teman yakni khataman Al-Qur'an, dimulai dari setelah sholat Shubuh hingga waktu Maghrib. Kami bergantian membaca Al-qur'an dengan antusias para pemuda desa Gombang, tepatnya Masyarakat dukuh Nglulupan dimana menjadi tempat kami mengadakan acara tersebut. Setelah maghrib, di khatamkan oleh Kepala Desa dan di tutup dengan do'a Bersama. Lalu acara setelah isya' yakni orang biasa menyebutnya dengan *Megengan* yakni dimana saat Masyarakat berkumpul untuk berbagi makanan lezat yang telah disiapkan dengan penuh

kehangatan dan kebersamaan. Makanan yang disajikan dalam acara megengan dapat bervariasi tergantung pada budaya dan tradisi setempat, tetapi biasanya mencakup hidangan-hidangan khas daerah yang sangat dinantikan oleh semua orang. Megengan juga menjadi kesempatan untuk saling memaafkan dan mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Selain itu, tradisi ini juga memiliki dimensi sosial dan kemanusiaan, di mana makanan yang disiapkan juga dapat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Di minggu ke empat, kami mulai Menyusun agenda untuk pengadaan program kerja utama kami, yakni FEP *(Fun English Park)*, materi utama yang kami ajarkan adalah pengenalan alfabet Bahasa Inggris, dan pengajaran bagaimana pengenalan diri *(Introduction)* menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Untuk menyemarakkan program ini, kami mengadakan lomba-lomba berdasarkan materi yang kami ajarkan yakni *spelling bee* (mengeja) dan *introduction*, selain itu kami juga ada lomba gobak sodor dan estafet sarung yang di ikuti oleh anak-anak SD.

Di minggu kelima kami, diberikan tugas untuk ikut serta sebagai panitia bersamaan dengan pemuda desa dalam perayaan HUT RI ke 78 di desa Gombang. Kegiatan ini bertajuk "Semarak HUT RI ke 78 di desa Gombang". Sangat meyenangkan sekali bagi saya dan teman-teman saya dalam mengikuti kegiatan ini. Banyak sekali lomba-lomba yang di laksanakan, dan uniknya lomba ini dapat diikuti oleh semua kalangan dari mulai anak-anak, ibu2, hingga bapak-bapak. Dan tak kalah serunya, setelah lomba dilaksanakan ada pagelaran seni Reog Ponorogo juga sebagai acara penutupnya. Sungguh hari yang sangat

melelahkan sekaligus menyenagkan bagi saya karna mendapat pengalaman berharga ini.

Di hari-hari terakhir disini saya dan teman-teman merasa sangat senang karna semua program kerja kami terjalankan dengan baik walaupun didalamnya kami juga menghadapi beberapa halangan dan kendala yang beraneka macam. Semua kegiatan yang kami lakukan ini menjadi tonggak penyemangat kami untuk lebih siap untuk terjun dimasyarakat kelak. Selain itu, semua pengalaman dan kenangan serta semua peristiwa hebat selama saya menjalankan KPM ini menjadi sumber ilmu, sumber pengalaman hebat, dan juga titik awal bagi saya untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang akan dating selanjutnya. Semoga semua yang saya dan teman-teman lakukan dan wujudkan dalam pengabdian ini bermafaat dan berguna bagi kami semua, Masyarakat desa Gombang, dan Negri ini. Trimakasih desa Gombang, Trimakasih teman-teman, semua ini akan selalu jadi kenangan terbaik dalam hidup saya. Sekian.

EPISODE CERITA PENUH WARNA DI DESA GOMBANG

(Shofia Lutfa Aziza)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) atau orang-orang lebih mengenalnya dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk sedikit membantu kegiatan kemasyarakatan sehari-hari dalam bidang-bidang tertentu yang bertempat pada suatu daerah yang akan ditempati nantinya. Selain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, KPM juga merupakan salah satu mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir sebelum berlanjut ke Magang dan Skripsi. Dengan adanya program KPM ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di desa atau daerah yang ditempati. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini, sehingga mahasiswa dapat belajar untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan memecahkan masalah-masalah tersebut. KPM ini juga bermaksud untuk mempersatukan mahasiswa dari kelas maupun jurusan yang berbeda. Namun, jenis KPM yang saya ambil kali ini adalah KPM Monodisiplin, yaitu KPM yang satu kelompok beranggotakan dari satu jurusan yang sama dan memiliki program kerja yang sesuai atau berfokus kepada jurusannya. Misalnya kelompok KPM kami dari jurusan Tadris Bahasa Inggris, maka dari itu program kerja yang harus kita jalankan yaitu berfokus pada pendidikan Bahasa Inggris. Walaupun kelompok KPM kami terdiri dari satu jurusan yang sama, tetapi masing-masing dari anggota kami juga berasal dari kelas yang berbeda dan banyak yang belum saling mengenal juga.

Pelaksanaan KPM ini sendiri dilakukan atau berlangsung selama 40 hari. Untuk lokasi KPM ini sendiri kelompok kami yaitu Kelompok KPM Monodisiplin 103 ditempatkan di Desa Gombang, Slahung, Ponorogo. Desa ini terdiri dari tiga dukuh yaitu dukuh Nglulupan, Krajan, dan Sewogeni. Menurut saya sendiri, desa Gombang ini masih terbilang cukup strategis, tidak terlalu terpencil, dan rute perjalanannya pun mudah untuk dilewati. Sebelum berangkat KPM terbesit banyak pikiran di benak saya yang membuat saya sedikit cemas, seperti apakah KPM itu? Apakah saya nantinya akan betah untuk tinggal selama 40 hari di desa itu? Bagaimana jika saya nantinya tidak bisa berbaur dengan teman-teman yang belum saya kenal? Karena jujur saja saya termasuk orang dengan kepribadian yang sangat *introvert* dan tidak pandai berkomunikasi dengan orang baru. Saya takut nantinya tidak bisa bekerja sama dengan teman-teman yang baru saya kenal. Namun, itu semua hanya sedikit kecemasan saya diawal sebelum KPM dimulai, dan disini saya akan menceritakan kisah-kisah saya selama 40 hari menjalani program KPM ini di desa Gombang.

Kisah ini bermula pada beberapa hari sebelum pemberangkatan KPM. Satu minggu sebelum berangkat, saya disibukkan dengan adanya pertemuan atau kumpulan bersama dengan anggota KPM yang lainnya untuk membahas dan membentuk struktur kepengurusan. Pada pertemuan pertama, kami sepakat untuk berkumpul di kafe bernama Candu Kopi. Di pertemuan pertama ini masih terasa canggung karena banyak dari kami yang belum saling mengenal. Anggota kami berjumlah 17 mahasiswa, dengan 3 aki-laki dan 14 perempuan. Dari 17 mahasiswa tersebut terdiri dari 6 mahasiswa dari kelas TBI A, 6 mahasiswa dari kelas TBI B yaitu kelas saya sendiri, 1

mahasiswa dari kelas TBI C, 2 mahasiswa dari kelas TBI D, dan 2 mahasiswa lagi dari kelas TBI angkatan sebelumnya. Dari banyaknya anggota tersebut, saya hanya mengenal beberapa teman dari kelas lain, kalau untuk teman satu kelas saya tentunya saya sudah kenal dan kebetulan mereka semua adalah teman dekat saya yang sehari-hari bersama saya, sehingga saya tidak terlalu cemas lagi. Pada pertemuan ini kami membentuk struktur pengurus dan juga membagi penanggungjawab disetiap divisi. Saya terpilih sebagai penanggung jawab bagian divisi ekonomi dan juga sebagai seksi humas. Hari-hari berlanjut dengan disibukkan oleh mempersiapkan barang bawaan yang telah dibahas di pertemuan-pertemuan berikutnya.

Singkat cerita, hari pertama atau hari keberangkatan KPM tepatnya tanggal 3 Juli 2023. Kami berangkat bersama teman-teman dengan titik kumpul di kos saya, karena tempat kos saya adalah yang paling dekat dengan kampus sehingga teman-teman bisa mudah mencari lokasinya. Kami berangkat pukul 07.00 pagi dengan bersepeda motor, sedangkan barang bawaan kami semua dibawa oleh mobil *pick up* yang telah kami sewa sebelumnya. Pertama kali sampai di posko kami mulai bersih-bersih dan menata barang-barang bawaan kami agar nanti malam kita sudah bisa beristirahat dengan nyaman. Posko yang kami tempati terletak di dukuh Nglulupan dengan lokasi di depan masjid Darul Arqom yang bersebelahan dengan rumah Pak Lurah juga. Untuk tempatnya sendiri terbilang nyaman dan cukup untuk 14 anggota perempuan, karena untuk anggota laki-laki ditempatkan dirumah Pak Lurah. Malam pertama tidur dan istirahat bersama teman-teman menurut saya menyenangkan, namun jujur saya juga merasa sedih, gelisah, cemas, dan sempat menangis juga kala teringat suasana rumah, tetapi itu hal yang wajar. Minggu pertama

agenda yang kami lakukan hanya pembukaan KPM yang dilakukan di balai desa dengan para perangkat desa dan juga anjangsana memperkenalkan diri kemasyarakat setempat. Namun yang saya lihat, desa ini mayoritas terdiri dari lansia dan jarang anak-anak, setelah mencari informasi ternyata banyak pemuda atau ibu-ibu yang memilih bekerja sebagai TKI.

Masuk di minggu kedua, untuk agenda minggu kedua ini kami sudah menjalankan piket yang sudah dijadwalkan sebelumnya seperti jadwal piket di SD, piket Balai Desa, piket di TK, piket masak, dan juga piket membersihkan masjid. Pada minggu kedua ini kami sudah mulai menjalankan proker utama kami yaitu *Fun English Park* (FEP), FEP ini berfokus kepada siswa SD dengan materi pembelajaran dasar seperti *spelling bee* dan juga *introduction*. Selain proker utama, kami juga sudah menjalankan proker penunjang lainnya, misalnya dari divisi pendidikan sudah mulai mengadakan bimbel dengan datangnya anak-anak ke posko dan belajar bersama, kemudian dari divisi keagamaan sudah mulai melaksanakan yasinan rutin pada malam jum'at dan juga mengaji bersama lansia setelah sholat Isya', dari divisi kepemudaan mulai mengadakan rapat atau perkumpulan bersama pemuda dari desa dalam rangka membahas agenda satu muharrom yang akan mengadakan acara khataman dan juga syukuran, dan dari divisi ekonomi sudah mulai untuk observasi ketempat usaha pengrajin gerabah di desa tersebut, karena memang potensi ekonomi yang paling besar didesa Gombang adalah kerajinan Gerabah. Selain itu, kelompok KPM kami juga sudah diberi amanah oleh pengurus Madrasah Diniyah Desa Gombang untuk membantu melatih para santri yang akan mengikuti lomba di Pondok Arrisalah. Adapun lomba yang diikuti

yaitu paduan suara, sepak bola mini, karaoke Islami, kaligrafi, lari *sprint*, dan juga cerdas cermat. Selain melatih santri Madin, kami juga diamanahi untuk membantu merenovasi ruang kelas TK Dharma Wanita Desa Gombang oleh Kepala TK tersebut. Semua amanah atau tugas-tugas itu kami jalani dengan senang hati dan sungguh-sungguh.

Di Minggu ketiga, kami sudah menjalani piket dengan rutin. Pada minggu ini saya juga sudah merasa nyaman tinggal di posko, karena teman-teman saya sangat menyenangkan dan kami juga sudah seperti keluarga sendiri. Hari-hari berjalan begitu cepat, dan tidak sadar ternyata sudah masuk ke minggu keempat. Beberapa dari proker penunjang kami telah selesai. Bahkan proker utama kami FEP sudah berhasil dengan lancar mengadakan lomba dengan peserta anak-anak di Desa Gombang. Namun tugas kami belum selesai, karena ternyata kami ditugasi dan dipercaya oleh pihak desa untuk menjadi penyelenggara serta panitia untuk acara lomba 17 Agustus yang diadakan pada tanggal 5 – 6 Agustus. Setelah mendapat tugas itu, tentunya kami disibukkan dengan rapat untuk membahas dan mempersiapkan teknis-teknis lomba. Semua diskusi kami berjalan dengan lancar, kami rasa semua persiapan sudah matang. Hasil diskusi dari kami juga sudah disetujui oleh pihak desa dan tinggal menunggu dihari H saja.

Pada Minggu kelima, kami disibukkan dengan adanya lomba 17an di Desa Gombang dengan kelompok KPM kami yang menjadi panitia seluruh lomba. Saya tidak munafik kalau saya mengatakan saya sangat kecapekan, karena memang acara ini diselenggarakan selama dua hari dan satu harian penuh dengan lomba anak-anak, ibu-ibu, dan juga bapak-bapak. Selain itu di akhir acara ada pagelaran seni Reog sebagai penutup acara lomba ini. Tapi dibalik kelelahan yang saya rasakan, saya juga senang

karena bisa mendapat pengalaman baru dan tentunya sekaligus melatih kesabaran dengan adanya kendala-kendala saat acara berlangsung. Teman-teman KPM juga sangat solid dan bisa membantu satu sama lain, jadi tugas yang awalnya kami anggap beban tapi ternyata dapat kami atasi dengan kekompakan dan kerja sama yang terjalin. Setelah acara tersebut, kami mengadakan penutupan kegiatan KPM tepatnya pada tanggal 8 Agustus di malam hari. Perasaan saya saat itu sangat campur aduk. Saya merasa senang karena besok sudah bisa pulang kerumah, tapi disisi lain ada perasaan sedih juga harus berpisah dengan teman-teman yang selalu bersama selama 40 hari. Selama 40 hari ini penuh dengan canda tawa dan suka duka yang kami alami, namun hal itulah yang menjadikan hubungan kita semakin erat.

Penutupan KPM berjalan dengan lancar, dan setelah KPM entah kenapa kami semua menangis dan saling berpelukan. Kami semua pastinya merasakan kehilangan, karena 40 hari ini banyak kenangan yang terukir tentunya. Malam terakhir kami habiskan bersama dengan bercanda dan bermain uno. Namun malam itu begitu cepat, dan datang hari dimana kami harus pulang kerumah masing-masing. Esoknya setelah kami pulang, saya merasakan hampa dan juga kosong. Bagaimana jika sudah terlanjur nyaman namun harus berpisah? Ya, sakit rasanya, dan setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Tetapi saya senang bisa mengenal dan hidup bersama mereka semua walaupun hanya sebentar. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa saya ambil. Kisah penuh warna selama 40 hari ini akan selalu saya jadikan kenangan yang berharga. Dan untuk teman-teman KPM semua, terimakasih pernah menjadi bagian dari cerita kehidupan saya. Tidak ada satu pun hal yang saya sesali Ketika bersama kalian. Kembalilah

kejalan hidup masing-masing dan semangat dalam meraih impian kalian semua. Setiap pertemuan itu ada massanya dan mungkin massa kita sudah selesai, tapi jangan sekalipun kalian melupakan semua kisah yang sudah kita lewati bersama ini. Sekali lagi terima kasih untuk kalian semua, dan maaf kalau ada kesalahan dari saya. Sampai jumpa lagi di episode baru kita teman-teman.

SEPANJANG JALAN GOMBANG

(Verri Kurniasari)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang lebuh sering didengar oleh masyarakat dengan istilah KKN merupakan kegiatan yang wajib ditempuh mahasiswa sebelum mengerjakan tugas akhir kelulusan. KPM tahun ini dilaksanakan pada semester 6 jalan semester 7. Kegiatan ini adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk melanjutkan skripsi. Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar berinteraksi kepada masyarakat setempat dan belajar berbagai hal yang berbeda di desa tersebut. Kegiatan KPM ini saya ditempatkan didesa Gombang yang berada dikecamatan Slahung kabupaten ponorogo, disini saya menjalani kuliah pengabdian masyarakat (KPM) selama 40 hari bersama teman-teman kelompok saya. Kami sekelompok terdiri dari 17 mahasiswa yaitu 14 perempuan dan 3 laki-laki, didesa gombang ini terdiri dari 12 RT dan 3 Kamituwoan (krajan, sewogeni, dan nglulupan). Dan saya bersama kelompok saya ditempatkan didukuh nglulupan, disana yang perempuan menempati rumah kosong yang sudah lama tidak dihuni dan yang laki-laki menempati rumah pak lurah yang jarak rumahnya samping dari posko perempuan.

Pada tanggal 3 Juli, kami mulai melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) didesa Gombang kecamatan slahung kabupaten ponorogo yang berada didukuh nglulupan yang disana kami disambut baik oleh masyarakat setempat. Mayoritas penduduk disana menjadi seorang petani, kegiatan setiap hari pada waktu pagi sampai siang

masyarakat berada di sawah. Kegiatan selanjutnya pada waktu sehabis jamaah sholat maghrib ada beberapa mbah-mbah atau ibu-ibu yang melakukan sorogan atau ngaji bersama dimasjid sambil menunggu adzan isya' berkumandang.

Selanjutnya pada hari minggu pertama kami masih bingung mau melakukan aktivitas apa, karena sekolah juga masih musim libur. Jadi dihari minggu pertama kita fokus untuk membuat kegiatan yang akan kita lakukan dihari berikutnya dan juga membuat jadwal piket untuk kita lakukan setiap harinya seperti membuat jadwal bersih-bersih masjid , jadwal memasak dan juga membuat jadwal ke sekolah seperti jadwal ke TK, dan SD dan juga membuat jadwal ke Balai Desa.

Masuk ke dalam minggu kedua, kita semua sudah melaksanakan jadwal piket yang sudah kita buat sebelumnya. Dari piket tersebut kita bisa mengerti apa yang harus kita lakukan seperti piket di TK, kita harus bisa menghadapi dan mengatur anak-anak karena tidak mudah juga untuk mengatur anak-anak seusia mereka, piket di SD kita difokuskan untuk mengajar speeling bee dan introduction atau bisa disebut dengan FEP, karena itu merupakan proker inti yang harus kita jalankan, piket di balai desa kita bisa membantu perangkat desa mengerjakan apa yang bisa kita kerjakan karena tidak semua pekerjaan disana kita bisa bantu, dan juga piket memasak, kita bisa menentukan menu masakan apa hari ini dan selanjutnya dijadwal yang berikutnya, untuk piket bersih-bersih masjid juga kita dibagi menjadi 3 atau 4 orang,jadi kita tidak keberatan jika mengerjakan sendiri.

Masuk kedalam minggu ketiga, disini saya mulai sedikit nyaman dan sudah terbiasa untuk menjalankan jadwal piket dan menjalankan kehidupan sehari-hari

disana, jika sore hari kita sudah free dan kita bisa bermain bersama teman-teman atau bercanda gurau sambil bercerita-cerita, meskipun itu terasa melelahkan tapi semua lelah itu hilang karena banyak teman-teman yang mensupport kita satu sama lain dan memberi semangat kepada kita.

Masuk dalam minggu keempat, kita sekelompok memfokuskan untuk menyelesaikan proker inti kami yaitu FEP, dengan melaksanakan lomba anak-anak didesa Gombang. Proker yang kita jalankan akhirnya berjalan dengan lancar dan mengurangi sedikit beban dari kita, tak hanya itu saja masih ada juga program penunjang seperti divisi-divisi yang sudah dibagi juga, sebagian besar juga perdivisi juga sudah selesai dan berjalan dengan lancar. Disela-sela kesibukan kita semua , kita diberitahu untuk tugas menjadi limba agustusan yang berada dilapangan desa Gombang.

Masuk dalam minggu kelima, kami sudah fokus untuk membuat acara lomba yang diadakan oleh Desa. Disini kita sekelompok ditunjuk menjadi panitia lomba tersebut, disini kita semua merasa masih bingung karena pertama kali menjadi panitia lomba, tapi saya sangat senang karena bisa menambah pengalaman. Masuk pada tanggal 7 agustus kami melaksanakan acara penutupan yang berada di balai desa Gombang, dan pada tanggal 8 nya kami siap-siap untuk pulang kerumah masing-masing. Tak terasa pengabdian saya selama 40 hari ini telah usai,saya berterimakasih kepada teman-teman semua, dan saya juga memiliki banyak pengalaman di Desa Gombang tercinta ini.

3.456.0000 SECONDS AND IT'S INSPIRATIONS

(Anis Setyawati)

Perjalanan liburan semester kali ini bagi saya sangat berbeda. Biasanya setiap liburan saya selalu menghabiskan waktu liburan saya dirumah bersama keluarga dan kerabat kerabat terdekat saya. Tapi kali ini, pada semester 6 jalan semester 7 saya menjalani kegiatan KPM atau kepanjangan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM sendiri merupakan salah satu mata kuliah yang harus diampu oleh setiap mahasiswa demi memenuhi KKS yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu memberikan inspirasi, mengembangkan potensi, bahkan mencari solusi dari berbagai problem di lingkungan masyarakat dan lingkungan Pendidikan di daerah dimana kami melaksanakan KPM.

Kegiatan KPM kali ini dibagi menjadi beberapa kategori dan juga beberapa kelompok yang tersebar di berbagai dari daerah di Jawa, Luar Jawa, serta Luar Negeri. Kebetulan kategori KPM yang saya pilih adalah KPM Monodisiplin, dimana anggotanya adalah satu jurusan dan kebetulan teman teman saya sendiri. Selain itu, daerahnya pun masih terbilang cukup bisa dijangkau dan strategis.

Desa Gombang itulah desa yang saat ini saya pijaki untuk memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Desa Gombang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Gambaran alam yang pertama kali saya lihat disini adalah pemandangan sawah, hutan, dan pepohonan yang berbeda dengan kota, berbeda juga dengan desa daerah asal saya. Desa Gombang merupakan saksi dimana saya menjalani Kuliah Pengabdian

Masyarakat selama 3.456.000 detik dengan menimba banyak pengalaman di desa ini.

Cerita dimulai beberapa minggu sebelum pengumuman kelompok KPM dimulai. Berbagai kecemasan mulai muncul dalam benak saya. Apakah saya satu kelompok dengan teman dekat saya? Apakah saya bisa berbaur dengan teman asing nantinya? Apakah tempat dimana saya KPM merupakan tempat yang jauh dan sulit dijangkau? Berbagai pertanyaan tersebut mulai muncul bertubi-tubi dibenak saya. Saya sadar waktu itu saya terlalu overthinking dengan kejadian yang belum tentu terjadi. Hingga saat h-10 keberangkatan terdapat pengumuman tertulis dari LPPM tentang pembagian kelompok serta penempatan lokasi KPM. Dan terjawab sudah kecemasan-kecemasan yang sempat menganggu pikiran saya. Alhamdulillahnya saya bersama dengan teman teman yang saya kenal sudah dari lama sehingga saya berharap saya dapat dengan lancer menjalankan KPM kali ini dengan baik.

Sebelum keberangkatan KPM dilaksanakan, kami berkumpul di Candu Kopi, untuk membahas apa saja dan bagaimana saja kegiatan tersebut dijalankan.Disana aku pertama kalinya aku ketemu dengan teman-teman satu kelompokku kecuali teman satu kelasku. Kami berjumlah 17 orang, 14 perempuan dan 3 laki-laki. Setelah itu kami ke survey ke desa dimana kita akan tempati. Dan Alhamdulillah kami mendapat tempat yang strategis dan sangat layak untuk kami jadikan posko selama kami KPM di Gombang.

Pada tanggal 3 Juli, kami berangkat bersama-bersama ke posko yamg sudah disiapkan dan dibersihkan di hari sebelumnya. Pada hari itu kegiatan kami adalah mengikuti pembukaan dikampus dan juga di kecamatan. Setelah itu, kami pergi ke posko sambil menata barang

bawaan masing-masing. Setelah selesai, kami menata dapur yang akan digunakan untuk memasak sore nanti, sambil menunggu Ibu Desi, dosen pembibing kami yang akan mampir setelah mengikuti pembukaan di Kecamatan Slahung.

Pada hari kedua, kami mulai melakukan observasi keliling desa untuk memulai rencana apa saja yang dapat kita bantu dan kita lakukan di desa tersebut serta serta melihat kondisi yang nantinya bisa kita gunakan sebagai acuan untuk mendukung proker yang telah kita rencanakan sebelumnya.

Minggu pertama, kegiatan kami masih seperti itu saja, sambil memperkenalkan diri kita ke masyarakat setempat. Hasil observasi minggu pertama, saya mendapatkan kesan bahwa desa tersebut anak-anaknya sangat sedikit sehingga hal tersebut membuat saya dan teman-teman cemas karena program inti saya adalah Pendidikan dan tentu saja hal tersebut menyangkut anak-anak. Tetapi, disamping itu saya mersa senang karena warga desa tersebut dapat menerima kami dengan baik dan setelah itu kami dapat dengan mudah berbaur dengan mereka serta mengikuti beberapa kegiatan seperti yasinan rutinan, mengaji bersama ibu-ibu dan masih banyak lagi.

Minggu kedua, kami sudah sudah menjalankan beberapa piket yang sudah dijadwalkan seperti pilket SD, piket Balai Desa, piket TK, piket masak, dan piket bersih bersih masjid. Dari piket piket tersebut saya jadi mengerti apa saja yang harus saya lakukan ketika saya di SD, TK, Balai desa, serta saya juga lebih tahu bagaimana cara memasak dan menjaga kebersihan. Di TK, saya belajar untuk bersabar bagaimana cara menghadapi anak-anak seusia mereka dan bagaimana cara menghandle mereka untuk dapat mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Di

SD, saya mengajar FEP yaitu *introduction* dan *spelling bee*. Anak-anak cukup mudah untuk mengikuti pelajaran, walaupun ada beberapa yang sulit untuk diajak untuk memeperhatikan selama FEP berlangsung. Di balai desa, kami dapat membantu para perangkat seperti pengarsipandan lain-lain. Jujur disini, ilmu saya selama saya sekolah SMK dapat saya gunakan walau hanya sedikit. Untuk piket memasak, kami tidak memungkiri bahwa hamoir setiap jadwal memasak kami selalu bingung untuk menentukan menu makanan. Tapi hal inilah yang akan menjadi kenangan Ketika kami sudah pulang kami dari KPM nanti. Untuk piket masjid, kami dibagi menjadi 3 sampai 4 orang untuk membersihkan masjid yang kebetulan berada dekat sekali dengan posko sehingga kami rasa kami juga memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid tersebut setiap harinya.

Di Minggu ketiga, saya sudah merasa nyaman disana dan sudah melakukan piket seperti biasa bahkan sudah menganggap teman-teman kami seperti keluarga. Memasak, piket, bahkan bermain bersama. Setelah 3 minggu disana, saya merasa hari berlalu dengan cepat. Bahkan ditengah-tengah aktivitas padat tersebut, saya sama sekali tidak merasa Lelah.

Di Minggu keempat, Sebagian proker yang telah kami rencanakan sudah selesai. Seperti program inti kami yakni FEP, sudah selesai bahkan sukses menyelenggarakan lomba untuk anak-anak di desa Gombang. Saat itu kami merasa lega karena program inti kami telah selesai. Itu artinya setengah beban kami sudah terangakt, tinggal menyelesaikan sisanya saja, yakni program penunjang. Namun, dari setiap divisi yang sudah dibagi, Sebagian besar program penunjang pun sudah selesai. Selain itu, di minggu ini, kami juga ditugasi untuk mengurus untuk menjadi

panitia lomba di acara 17 Agustus an yang diadakan oleh pihak Desa. Setelah mendapat tugas tersebut, kami langsung berdiskusi dan untungnya diskusi kami membuahkan hasil yang baik karena semua dari kami selalu menghargai pendapat satu sama lain.

Di Minggu kelima, kami disibukkan oleh lomba yang diadakan oleh Desa. Disini pertama kalinya saya menjadi panitia didalam sebuah acara besar. Disini saya benar benar diuji untuk menjadi pribadi yang harus bisa terjun dalam sebuah kepanitian. Acara lomba berjalan selama dua hari dan ada banyak lomba yang kami adakan mulai dari lomba ibu-ibu, bapak-bapak, dan juga anak-anak. Setelah pelaksanaan lomba, jujur kalua bisa dikatakan capek, sangat capek. Tapi saya sangat senang karena benar-benar dapat menambah pengalaman baru bagi saya. Setelah acara tersebut tepat malam tanggal 8 Agustus kami mengadakan acara penutupan di balai desa. Saya sangat merasa sedih, terharu juga karena harus berpisah dengan orang yang sudah bersama saya selama 3.465.000 detik. Tempat saya berbagi pengalaman, berbagi suka dan duka dan berbagi canda dan tawa. Terima kasih untuk semuanya. Bagi saya waktu tersebut sangat singkat dan menyisakan banyak pengalaman dan memori yang begitu melekat. *Overall*, saya nyaman bersama kalian. Saya nyaman dan bahagia menjalani 3.456.000 detik di Desa Gombang. Saya senang memiliki teman dan tempat baru yang dapat saya kunjungi. KPM merupakan hal sulit yang menjadi sangat berharga. Saya berharap rasa kekeluargaan yang kita bangun selama 3.456.000 detik di Desa Gombang tidak pernah berakhir.

Thank you for 3.456.000 second in Gombang. Thank you for being my inspiration for 3.456.000 seconds.

AKU, GOMBANG, DAN MIMPIKU

(Iin Eka Srihandayani)

Literasi, Mengabdi, dengan Spirit Moderasi Beragama dalam Mengembangkan Potensi dan Aset Masyarakat Desa menjadi tema yang diusung oleh LPPM IAIN Ponorogo untuk menjadi tema Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2023. KPM merupakan kegiatan tahunan kampus yang merupakan salah satu syarat kelulusan setiap mahasiswa dengan harapan mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di dalam kelas ke lingkungan masyarakat.

KPM tahun ini IAIN Ponorogo memberi 7 pilihan jenis KPM yakni KPM Monodisiplin, KPM Multidisiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, dan *International Community Service Program* dengan syarat dan ketentuan yang berbeda untuk setiap jenisnya. Lokasi KPM sudah dari jauh hari disiapkan oleh pihak kampus, tidak hanya lokasi untuk kelompokpun dibagi oleh pihak kampus (untuk Mono dan Multidisiplin). IAIN Ponorogo memiliki kriteria lokasi sendiri untuk menempatkan mahasiswanya untuk mengabdi di masyarakat. Terdapat 6 kecamatan dari 3 kabupaten, 4 kecamatan di Kabupaten Ponorogo yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit. 1 Kecamatan di Kabupaten Wonogiri yakni Kecamatan Purwantoro serta 1 kecamatan di Kabupaten Magetan yakni Kecamatan Parang. Disini penulis menjadikan KPM Monodisiplin sebagai pilihan meskipun Monodisiplin hanya sedikit peminatnya.

KPM Monodisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat KPM Monodisiplin berbasis pada bidang keilmuan atau program studi yang sedang dijalani. Dari jurusan Tadris Bahasa Inggris hanya terdapat 1 kelompok KPM Monodisiplin yakni kelompok 103 yang terdiri dari 17 mahasiswa dengan 3 laki-laki dan sisanya perempuan. Kelompok 103 ditempatkan di Desa Gombang Kecamatan Slahung.

Sekilas akan penulis perkenalkan Desa Gombang dari sudut pandang penulis yang mana baru mengetahui nama desa tersebut saat pengumuman pembagian kelompok dan lokasi dari LPPM IAIN Ponorogo dan menginjakkan kaki pertama kalinya di Desa Gombang saat survey pertama ada tanggal 22 Juni 2023. Desa Gombang bukanlah satu desa yang luas, total luas wilayahnya +-102,170 Ha dan hampir setengah dari desa ini merupakan lahan pertanian. Menurut bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.i selaku kepala desa Gombang, hasil pertanian unggulan dari desa ini adalah padi dan jagung juga bengkoang yang tumbuh subur di desa ini. Sayur mayur menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat desa. Dari pemaparan diatas bukankah dapat dibayangkan betapa suburnya tanah dan asrinya suasana desa ini?

Beralih dari indahnya desa, mari beranjak pada asset lain desa ini yaitu Gerabah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gerabah adalah alat-alat dapur (untuk memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat dan kemudian dibakar. Kualitas gerabah dari desa ini sudah tidak perlu diragukan lagi, dan pemasarannya tidak hanya di sekitar kabupaten Ponorogo saja melainkan

sampai diluar Pulau Jawa. Sayangnya di tahun 2023 ini hanya tersisa 8 pengrajin gerabah, kurangnya minat dari generasi peneruslah yang membuat penurunan ini.

Desa Gombang juga memiliki asset lain yang tidak dapat ditukar dengan apapun, yakni anak-anak dengan semangat belajar dan mimpi yang luar biasa. Desa ini memiliki 1 sekolah dasar, 1 taman kanak-kanak dan 1 SMP yang baru saja berdiri. Sesuai kesepakatan kelompok, kelompok 103 monodisiplin akan fokus pada pengenalan dasar bahasa inggris untuk siswa sekolah dasar. Untuk merealisasikannya kelompok 103 membentuk kelompok kecil untuk piket di SDN 1 Gombang dan kabar baiknya pihak sekolah menerima mahasiswa KPM dengan tangan terbuka, satu kesempatan yang tidak akan disia-siakan. Setiap hari penulis dan teman-teman KPM lainnya datang kesekolah untuk menyampaikan materi-materi dasar bahasa Inggris untuk seluruh siswa di SDN 1 Gombang. Selain di sekolah kami juga mengajak anak-anak sekitar untuk belajar bersama di posko kami selama KPM. Kegiatan ini diberi nama *Fun English Park* (FEP) dengan slogan *We Learn We Play Together.* Sedikit mengejutkan penulis bahwa anak-anak desa ini belum cukup familiar dengan abjad dalam bahasa inggris juga bahasa Inggris dari benda-benda yang ada disekitar mereka, tapi hal itulah yang membuat kelompok 103 semakin bersemangat untuk belajar bersama anak-anak desa Gombang.

Hari demi hari berlalu dengan penuh suka cita, penulis mulai merasakan semangat anak-anak Desa Gombang khususnya mereka yang bersekolah di SDN Gombang. Senin, 17 Juli 2023 menjadi kesempatan pertama kami bertemu secara formal di sekolah dengan siswa dan para guru. 30 siswa untuk 1 sekolah rasanya bukan jumlah yang banyak mengingat sekolah ini menjadi satu-satunya

sekolah dasar di desa ini, hal ini dikarenakan mayoritas orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di desa sebelah. Faktor lain yang membuat sekolah ini memiliki siswa sejumlah tersebut adalah jumlah penduduk desa yang hanya sekitar 1000 jiwa.

Tapi jumlah tersebut hanyalah sekadar angka dan angka tidak dapat membatasi mimpi dan harapan para generasi penerus bangsa ini. Nilai nasionalis dan agamis terlihat begitu seimbang di sekolah ini. Upacara setiap hari senin dapat menjadi contoh implementasi nilai-nilai cinta tanah air yang ditanamkan sejak dini pada diri siswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya nilai-nilai keagamaan ditanamkan pada diri siswa, seperti berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Sebagai generasi alpha yang digadang-gadang sebagai generasi kritis yang sudah mengenal teknologi sejak kecil, siswa-siswi SDN Gombang juga ditanamkan norma-norma kesopanan seperti salim (cium tangan) pada orang tua saat berangkat sekolah, bapak dan ibu guru saat di sekolah. Pada saat di sekolah, khususnya setelah upacara bendera di hari Senin mereka akan membentuk barisan memanjang untuk salim kepada guru-guru.

Semangat siswa SDN Gombang untuk belajar bahasa Inggris cukup menghangatkan hati penulis. Kelas yang pertama kali penulis datangi adalah kelas 2, dalam kelas ini terdapat 9 siswa dengan 5 siswa laki-laki dan 4 perempuan. Mereka adalah anak-anak yang cerdas dan tidak takut untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Hal tersebut juga penulis rasakan saat memasuki kelas-kelas lain. Anak-anak desa ini sudah berani untuk memimpikan masa depannya, meskipun cita-cita bisa berubah seiring bertambahnya usia.

Anggota TNI hingga pemuka agama (Ustad) adalah 2 dari puluhan mimpi yang mereka langitkan. Jangan lupakan guru dan dokter yang menjadi cita-cita hampir setiap anak. Penulis juga menemui seorang anak yang bercita-cita untuk KKN, entah apa alasannya yang jelas semoga dia dan segala mimpinya direstui semesta.

Penulis adalah salah satu diantara ribuan orang yang percaya kata bapak Soekarno bahwa bermimpilah setinggi langit karena jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang. Anak-anak Desa Gombang adalah bagian dari kita yang turut melangitkan mimpinya, mimpi yang lebih tinggi dari bintang-bintang, mimpi yang tidak akan jatuh meski diterpa berbagai gelombang.

Terimakasih untuk cerita yang akan sampai pada anak cucu kelak.

Ponorogo, 12 Agustus 2023

PENGALAMAN SINGKAT PENUH MAKNA DI DESA GOMBANG

(Nelam Putri Amelia)

Tanggal 3 Juli 2023 adalah awal keberangkatan saya ke lokasi KPM/Kuliah Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Mahasiswi Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Lebih cepat dari tanggal yang ditetapkan oleh fakultas yaitu tanggal 4 Juli 2023. Hal ini dikarenakan teman-teman sepakat untuk mempersiapkan tempat dan perlengkapan yang akan dipakai untuk pembukaan ke esokan hari yaitu di tanggal 4 Juli tersebut. Sebelum akhirnya kelompok kami ditetapkan dan berangkat ke lokasi, sempat terjadi kendala yaitu terlambatnya penyebaran informasi tentang pembagian kelompok dan lokasi yang akan digunakan untuk KPM. Karena khawatir informasi akan disebarkan secara mendadak saya inisiatif untuk pulang kampung terlebih dahulu setelah UAS/Ujian Akhir Semester untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan saya bawa ke lokasi KPM. Benar saja, informasi disebarkan setelah saya sampai dikampung halaman disatu sisi saya bersyukur masih sempat untuk menyiapkan semua perlengkapan yang akan saya bawa tapi disisi lain resiko yang saya dapat adalah tidak bisa hadir untuk pertemuan pertama saya dengan anggota kelompok saya yang lain. Karena hal itu, hari pertama saya dilokasi KPM juga menjadi hari pertama saya bertemu dengan anggota kelompok saya yang lain. Di dalam kelompok saya terdapat 17 orang dengan 14 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Di antara mereka hanya 2 orang yang saya kenal dan pernah saya temui sebelumnya, yaitu Nufya Karisatun Nisa dan Ike Yulia Prastiwi. Nufya adalah teman satu kelas saya diperkuliahan, Ike Yulia

Prastiwi adalah teman satu jurusan dan kami pernah berada dalam satu kelompok saat kegiatan MAGANG I di semester 5, tahun lalu.

Dusun Nglulupan, desa Gombang, kecamatan Slahung, kabupaten Ponorogo. Terasa asing bagi saya, mungkin teman-teman saya ada yang sudah tidak asing dengan tempat ini karena sebagian dari mereka berasal dari Ponorogo. Namun, tempat ini adalah tempat baru bagi saya dan sebagian teman saya yang bukan berasal dari Ponorogo.

Di minggu pertama. Sebelum pembukaan, ada kegiatan rapat dengan dosen pembimbing lapangan kami Mrs. Desi Puspitasari untuk konsultasi dan pembekalan tambahan agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar. Pada tanggal 4 Juli kami menyiapkan apa saja yang akan kami gunakan saat pembukaan. Kami bersih-bersih, menyiapkan kursi, memasang banner. Namun ada sedikit kendala waktu itu, yaitu ada pemadaman listrik dipertengahan acara. Sebenarnya kami sudah mengetahui informasi tersebut karena itu kami tetap melanjutkan acara kami tanpa menggunakan microphone dan sound system. Bersyukur acara pembukaan KPM 103 di desa Gombang berjalan

dengan lancar mesti terdapat sedikit kendala namun kendala tersebut tidak menghalangi acara kami sedikitpun.

Gambar 1: Sesi foto bersama setelah Pembukaan KPM 103 Gombang

Di malam hari setelah penutupan, kami rapat untuk membahas apa saja yang akan kami lakukan selama 40 hari disini. Kami menyusun jadwal untuk piket, membentuk proker (program kerja) utama kami, dan menambahkan beberapa program penunjang. Di keesokan harinya, kami sepakat untuk jalan-jalan ke lapangan desa untuk melihat anak-anak kecil yang bermain bola sekalian mengajak komunikasi mereka, kami juga membujuk mereka agar mau bermain ke posko kami.

Gambar 2: Jalan-jalan pagi

Ke esokan harinya, kami memutuskan untuk jalan-jalan pagi. Tujuannya utnuk melihat-lihat desa serta menunjukkan diri ke masyarakat agar mereka semua mengenal kami. Ini langkah awal kami untuk mendekatkan diri ke masyarakat.

Gambar 3: pelaksanaan proker FEP (*Fun English Park*)

Di hari ke 5 kami mulai melaksanakan segala rencana yang sudah kami susun saat rapat, kami mulai melaksanakan piket sesuai jadwal. Namun, waktu itu karena anak-anak masih belum masuk ke sekolah, yang bertugas/yang piket ke SD maupun TK hanya mencari informasi terkait lembaga pendidikan tersebut. Di hari itu, saya bertugas untuk memasak dan jaga posko. Saya senang akhirnya ada anak-anak yang mulai berkunjung ke posko. Untuk kelancaran proker kami, kami mengajak mereka untuk bermain sambil belajar berbauasa inggris. Adapun yang kami ajarkan adalah *introduction*/perkenalan, *spelling bee*/mengeja dan mengenal bacaan huruf dalam bahasa inggris. Di hari berikutnya, saya bertugas untuk ke TK, meneruskan pekerjaan teman saya yang kemarin belum selesai, ternyata pihak TK meminta kami untuk membantu mengecat ulang ruangan kelas TK A. akhrinya saya dan

teman-teman saya pun membersihkan ruangan tersebut dan mengamankan barang-barang yang ada didalamnya, stiker-stiker ditembok dan apapun yang menempel ditembok kami lepas semua agar kami bisa mengecat ulang temboknya. Di hari ke 7 kami melakukan senam pagi untuk menutup kegiatan di minggu pertama.

Gambar 4: Kunjungan dosen pembimbing lapangan

Tidak terasa kami sudah memasuki di minggu kedua. Minggu kedua kami dibuka dengan kunjungan mendadak dari dosen pembimbing lapangan kami. Tujuan beliau berkunjung adalah untuk menjenguk teman kami yang sedang sakit. Selain itu, beliau juga memberi beberapa arahan dan kami saling bertukar informasi.

Dihari ke 9 saya kembali ke TK untuk membersihkan dan menata ulang semua barang yang kami simpan sebelum mengecat tembok waktu itu. Kami bersyukur bisa menyelesaikan pengecatan secepat mungkin hingga ruangan bisa segera digunakan kembali. Di hari berikutnya, ada kegiatan rutinan di Balai Desa Gombang yaitu Posyandu balita. Kami turut serta dalam pelaksanaan posyandu tersebut. Ini pertama kali bagi saya, karena sebelumnya saya tidak pernah ke posyandu sama

sekali. Disana saya ditugaskan untuk membantu melatih syaraf motorik untuk anak-anak. Seperti; mengenal warna, menebak benda, berhitung dan mengenal bentuk benda (lingkaran, persegi, segitiga).

Gambar 5: Posyandu balita di Balai Desa Gombang

Di hari berikutnya, saya ditugaskan untuk bersih-bersih masjid. Karena pagi sudah bersih-bersih masjid saya memutuskan untuk membantu teman saya yang sedang memasak untuk makan siang, saya juga membantu mereka untuk membersihkan posko. Sebenarnya jadwal sudah di atur, namun karena setelah bersih-bersih masjid saya tidak ada kegiatan akhirnya daripada diam saja lebih baik saya membantu teman saya. Dihari berikutnya giliran tugas saya memasak dan bersih-bersih posko. Di hari ke 13 saya pulang ke kos, karena di hari itu kami sedang istirahat dan tidak melakukan kegiatan apapun sampa hari berikutnya yaitu hari minggu.

Di minggu ketiga, saya sangat bersyukur akhirnya semua rencana kami berjalan dengan baik. Kami

melakukan semua aktivitas seperti yang sudah dijadwalkan karena anak-anak sudah masuk sekolah dan yang awalnya piket ke SD kosong sekarang sudah bisa memulai pembelajaran. Saya melewatkan hari-hari di minggu ketiga dengan sangat baik. Dari piket masak, piket bersih masjid, piket ke TK, dan piket ke SD. Sayang sekali, saya tidak kebagian piket ke Balai Desa, entah karena kelewatan atau mungkin tidak fokus. Namun, saya tidak mempermasalahkan itu. Sebagai ganti nya saya piket ke TK 2 kali dalam seminggu.

Di minggu ke empat, seperti biasa saya menjalani hari-hari sesuai jadwal yang disediakan. Namun di minggu ini sedikit berbeda. Kami disibukkan dengan persiapan lomba yang menurut saya begitu banyak karena selain lomba dari proker utama kami, kami juga diberi tanggung jawab untuk mengurus lomba yang di adakan oleh desa. Di minggu ke empat ini kami fokuskan untuk mempersiapkan lomba untuk proker utama kami yaitu FEP. Kami harus mempersiapkan lomba apa yang akan diadakan dan juga hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada anak-anak yang menang. Meski banyak kekurangan tapi kami bersyukur lomba yang kami adakan tetap berjalan dengan lancar.

Gambar 6: Lomba FEP *(Fun English Park)*

Tidak terasa sudah memasuki minggu kelima. Hari-hari terakhir ini kami gunakan untuk fokus pada persiapan lomba yang akan di adakan desa. Kami mempersiapkan segala properti yang akan kami gunakan untuk lomba. Namun sebelum lomba, kami juga mempersiapkan properti yang akan kami gunakan juga untuk seminar bersama para guru di SDN Gombang. Disamping itu, hari-hari terakhir yang kami lalui dengan berat hati. Karena kami harus meninggalkan adik-adik yang sangat kami sayangi. Kami juga harus berpamitan dengan para orang tua yang sangat menyayangi kami. Air mata berlinang mengiringi langkah kami pasca berpamitan dengan mereka.

Gambar 7: Momen berpamitan dengan anak-anak SDN Gombang

Gambar 8: Momen berpamitan dengan anak-anak TK Dharma Wanita desa Gombang

Gambar 9: Seminar Rancang LKPD

Hari ke 34, hari dimana kami menjadi panitia lomba desa. Meski banyak lomba yang tidak terlaksana sesuai rencana namun kami sangat bersyukur dapat memenuhi amanah dari desa dengan cukup baik.

Gambar 10: Lomba Desa Gombang

Gambar 11: Dokumentasi lomba injak balon

Memasuki hari terakhir kami di desa Gombang, kami mempersiapkan properti untuk penutupan. Sebelum penutupan kami berpamitan dengan para orang tua setelah jamaah sholat maghrib. Kami sangat sedih karena harus meninggalkan mereka. Saya berharap bisa bertemu kembali suatu saat nanti.

Gambar 12: Penutupan KPM 103 di desa Gombang

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah meskipun semua yang saya lalui sangat berat di awal namun pada akhirnya saya bisa menyelesaikan KPM ini dengan sangat baik. Tangisan bahagia maupun tangisan kesedihan menjadi pemanis dalam perjalanan saya. Dari yang tidak punya teman sampai saya punya 1 orang yang paling peduli dengan keadaan saya. Dari yang kemana-mana sendirian sampai akhirnya menemukan orang yang bisa menjadi teman sekaligus keluarga bagi saya. Banyak pelajaran yang saya petik disini dari adat dan kebiasaan yang positif. Banyak pengalaman yang saya dapat dari desa ini seperti yasinan, laden dan genduren. Karena sebelumnya saya memang tidak pernah ikut serta dalam kegiatan di desa saya sendiri. Saya dan tim berharap ilmu yang kami sampaikan kepada anak-anak didesa Gombang dapat bermanfaat di masa yang mendatang. Jika suatu saat saya kembali kesini untuk sekedar melihat-lihat, saya berharap desa ini bisa menjadi lebih maju di bidang apapun dari yang saat ini.

JALANI, NIKMATI, SYUKURI

(Nufya Karisatun Nisa)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, setelah pembagian kelompok dan juga wilayah tanggal 19 Juni kelompok monodisiplin 103 berkumpul di sebuah angkringan kopi membahas bagimana pelaksanaan KKN nanti nya dan Alhamdulillah saya mendapatkan kelompok yang satu jurusan semua. Pada pertemuan untuk pertama kalinya ini sebelum KKN untuk saling mengenal dan juga menyusun kepengurusan dan menentukan apa saja program kerja yang akan di jalankan pada saat kegiatan KKN nanti berlangsung.

Kala itu di pagi hari kami berkumpul bersama rekan-rekan KKN monodisiplin kelompok 103 berkumpul untuk mencari atau *survey* desa lokasi baru karna memang kami belum pernah menginjakan kaki kami disana kala itu, kami bersama-sama pergi menggunakan kendaran bermotor untuk menelusuri desa lokasi baru tersebut. Pertama kali kami berada di desa lokasi baru kami langsung ke balai desa gombang. Singkat cerita kami pun di antar ke rumah yang akan kami tempati.

Dan pada tanggal 3 juli kami berangkat ke lokasi KKN, desa lokasi baru adalah desa yang menurut saya sudah dikatakan berkembang, bertemu dengan orang baru dalam kelompok ini padahal kami satu jurusan bahasa Inggris tapi dengan wajah yang baru ini malah membuat saya untuk menambah pengalaman. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami

bersatu walaupun dengan berbagai latar belakang dan pemikiran yang berbeda.

Kegiatan di minggu pertama, kami mengunjungi kantor desa lokasi baru, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu disana. Pada hari pertama KKN saya dan teman-teman mengadakan kegiatan pembukaan KKN yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), juga dihadiri oleh perangkat desa Gombang, acara ini yang merupakan penyerahan dari Dosen Pembimbing Lapangan ke Bapak Kepala Desa. Di minggu pertama ini kegiatan kami tidak banyak hanya di posko saja yaitu bersih bersih masjid dan lingkungan sekitar juga melaksanakan senam setiap pagi nya dan juga jalan santai mengelilingi desa gombang sambil menyapa warga. Pada hari-hari berikutnya kami dimintai tolong oleh Guru TK di desa Gombang untuk mengecat ruangan di TK tersebut, kami pun dengan senang hati menerimanya tak salah kan kalau kami membantu juga untuk mengisi kekosongan karena pada saai itu kegiatan belajar mengajar di sekolah juga masih libur.

Minggu ke dua, kami menjalankan proker-proker kami ini dan minggu ke dua ini bertepatan juga dengan anak-anak masih libur sekolah, jadi kami mengadakan les privat bimbel bahasa inggris dan mata pelajaran yang lain. dan mengajar ngaji untuk ibu-ibu di masjid, dengan mengundang seluruh ibu-ibu di desa setempat di setiap malam selesai sholat Maghrib. Jujur ini pengalaman mengajar saya yang pertama didesa, bertatap muka dengan anak-anak dan ibu-ibu masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan, anak-anak sangat mengemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Desa lokasi baru ini masyarakatnya yang mayoritas sangatlah ramah tamah. Jika kami pergi bertetanya dan bertemu di jalan, mereka tak segan

menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima Didesa gombang ini.

Dan pada malam jumat kami pun pergi untuk mengikuti yasinan yang diadakan, di desa gombang ini ada 3 dukuh jadi kami membagi menjadi 3 kelompok untuk bisa mengikuti kegiatan yasinan ini, yasinan disini berbeda dengan yang ada dirumah kalau disini yasinan di ikuti oleh laki laki dan juga perempuan.Kami juga ada piket untuk membantu di balai desa, juga ada piket untuk mengajar di SD dan juga TK. Kegiatan KKN kami Alhamdulillah berjalan dengan lancar sampai minggu ke 3. Kami diminta untuk membantu posyandu balita, lansia, dan juga posbindu yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali bertempat di balai desa Gombang. Pada saat posyandu balita ada sosialisasi tentang stunting, apa itu stunting? stunting adalah sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab stunting sendiri adalah karena kurangnya asupan gizi pada anak dan disini juga saya bersyukur atas ilmu yang saya peroleh dari tempat KKN ini karena saya bisa tahu mengenai perkembangan dari anak kecil karena sebagai pengajar dan juga calon ibu.

Minggu ke Empat, kami ikut rapat untuk mengadakan kegiatan lomba 17 agustus hari kemerdekaan RI yang ke 78 tahun dan kami sangat bangga bisa menjadi panitia lomba 17an didesa Lokasi baru meskipun proker kami sangat padat masi bisa menjadi panitia. Dan kami mengadakan proker inti kami yaitu lomba FEP yaitu lomba yang diikuti oleh anak anak sd, lomba ini juga tentang melatih kemampuan mereka tentang bahasa Inggris yang sudah kami ajarkan pada bimbel yaitu tentang spelling be dan introduction juga ada lomba lain yaitu estafet sarung. Kemudian kami juga mengadakan seminar dengan guru

SDN Gombang dengan pematerinya dari dosen pembimbing lapangan (DPL).

Minggu ke lima, Setelah semua proker sudah kami laksanakan sekarang tinggal satu lagi yaitu menjadi panitia dalam lomba semarak kemerdekaan di desa Gombang ini, ada banyak lomba yang kami persiapkan untuk memeriahkan acara ini yaitu diantaranya estafet tepung, estafet balon, estafet karet, sepak bola sarung dan masih banyak lagi. Perlombaan ini tidak hanya diikuti oleh anak-anak saja tetapi juga ibu-ibu dan bapak-bapak juga. Selesainya lomba ini ada penutupan yaitu ada penampilan *drum band* dari SDN Gombang juga ada reyog Ponorogo dan di akhiri dengan pembagian hadiah untuk pemenang.Alhamdulillah selesai nya acara ini membuat kita lega dengan semua jerih payah juga rasa lelah terbayarkan. Acara terakhir penutupan KKN, kami memberi hadiah kenang-kenang an untuk balai desa gombang semoga bermanfaat dan juga di kenang, kami berpamitan dengan perangkat desa gombang kami meminta maaf apabila kami merepotkan ketika tinggal disana ,kami pun berderai tangisan ketika berpisahan rasanya berat sekali meninggal desa ini.

Alhamdulillah telah selesai 38 hari kami bersama, saya merasa sangat senang karena terdapat kebersamaan yang terjalin di antara kami bahkan bisa saling mengenal serta menjalin hubungan pertemanan yang baik meskipun kami awalnya tidak saling mengenal. Dalam kegiatan KKN ini kami menciptakan kebersamaan dan kenangan yang indah yang tidak akan pernah bisa dilupakan. Semoga saja meskipun kegiatan KKN ini nanti berakhir kami semua tetap terus berteman baik walaupun kami berpisah dan kembali ke aktivitas seperti semula dan semoga meskipun

kegiatan KKN ini telah berakhir saat bertemu satu sama lain bisa sekedar saling menyapa.

Kegiatan KKN ini mengajarkan kami untuk saling menghargai pendapat, saling menghormati juga saling menganal satu sama lain dan menimbulkan kebersamaan yang hangat dan terjalin hubungan pertemanan yanng baik. Intinya jalani apa saja yang ada saat ini dengan baik dan sesuai dengan kemampuan kita, nikmati prosesnya karena itu akan berguna dikemudian hari. Dan juga jangan lupa untuk bersyukur atas semua yang telah didapatkan, karena kita tidak tahu apa yang Allah SWT siapkan dikemudian hari, terimakasih.

INTEGRASI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KPM MAHASISWA DI DESA GOMBANG

(Ziana Wanty M. R.)

Pendahuluan

Sebagai penerapan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, mahasiswa semester 6 sudah harus melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Nama program ini di IAIN Ponorogo disebut KPM (Kegiatan Pengabdian Masyarakat). Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Secara definitif, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga

meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Adapun tujuan khusus bagi mahasiswa yakni melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu; mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya; memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehinggadapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi; memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan IPTEK; mendampingi, membersamai dan mensuport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

IAIN Ponorogo menghadirkan 7 jenis KPM, dimana mahasiswa dapat memilih salah satu dari tujuh jenis KPM tersebut. Yang pertama adalah KPM Mono Disiplin. KPM ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Selanjutnya adalah KPM Multi Disiplin. KPM ini dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Yang ketiga adalah KPM Tematik Inisiatif

Mandiri Terprogram. Jenis KPM ini adalah bentuk pengembangan dari jenis KPM Mono dan KPM Multi Disiplin. KPM ini dirancang atas inisiatif peserta dalam kelompok KPM beserta Dosen Pembimbing lapangan dalam menentukan tema program KPM, penentuan anggota kelompok dan pemilihan lokasi. Lokasi KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram harus mengambil tempat di luar tempat pelaksanaan KPM Mono dan Multi Disiplin. Yang keempat adalah KPM Responsif Terprogram. Jenis KPM ini merupakan program kegiatan KPM yang diperuntukkan dan dikhususkan bagi mahasiswa peserta KPM dengan halangan tertentu. Pilihan jenis KPM ini sebagai bentuk kepedulian dan respon kampus terhadap para mahasiswa agar tetap dapat melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian Masyarakat meskipun dalam kondisi keterbatasan. Yang kelima adalah KPM Kolaboratif Moderasi Beragama. Peserta KPM Jenis ini berkolaborasidengan STABN Raden Wijaya Wonogiri. Tujuan KPM ini adalah melatih mahasiswa untuk memahami masalah yang berkembang dalam masyarakat khususnya yang berkaitan dengan moderasi beragama dan berupaya untuk mendapatkan jalan penyelesaian dengan menjadikan ajaran agama dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat. Selanjutnya ada Jenis KPM Kolaborasi Nusantara. Jenis KPM ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat untuk mahasiswa atas kerjasama atau kemitraan IAIN Ponorogo bekerjasama dengan PTKIN se-Indonesia. Yang terakhir adalah *International Community Service Program* atau KPM Internasional. Kegiatan KPM ini dilaksanakan dalam upaya mengembangkan keterlibatan IAIN Ponorogo di dunia

Internasional atau global. Selain itu juga dalam rangka mendukung pengembangan moderasi beragama dan *cross culture* atau pertukaran budaya Ponorogo dengan negara tempat pelaksanaan KPM.

Awal Kegiatan KPM Mono Disiplin

IAIN Ponorogo mulai mengadakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilaksanakan dari tanggal 2 Juli sampai dengan 9 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tersebut. Untuk pemilihan jenis KPM, saya memutuskan mengikuti KPM Mono Disiplin. Dengan berbagai pertimbangan salah satunya keselarasan program studi dengan kondisi masyarakat ataupun program kerja saat terjun di masyarakat nantinya. Hal tersebut juga berkesinambungan dengan tujuan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini yaitu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan melakukan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Ada 125 kelompok KPM, saya termasuk anggota kelompok 103 yang berlokasi di Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Selama 40 hari pelaksana KPM, kami bertempat tinggal di rumah Bapak Lurah Imam Faturrahman. Karena banyak anggota perempuan maka untuk anak perempuan bertempat tinggal dirumah tetangga. Rumah yang kami tinggali sederhana, tetapi belum memiliki fasilitas lengkap seperti dapur dan kamar tidur, sehingga kami membawa perlengkapan sendiri.

Program Kerja KPM Mono Disiplin yang Fokus di Bidang Pendidikan

Kelompok kami memiliki program utama yaitu *Fun English Park* dan Seminar LKPD untuk guru SD. *Fun English Park* atau disingkat FEP terdiri dari kegiatan *Spelling Bee* dan *Introduction*. Karena minimnya pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD maka kami harus memulai dari level awal belajar Bahasa Inggris dari pengenalan *alphabeth***.** Siswa di SD Negri gombang tergolong sedikit yaitu berjumlah 36 siswa dari kelas 1-6. Karena pembelajaran di SD dan TK baru mulai di minggu ketiga. Semua siswa sangat antusia mengikuti kegiatan FEP, mereka menjadi memiliki pengalaman baru belajar Bahasa Inggris. Kegiatan minggu pertama kita fokus untuk membuat jadwal kegiatan dan membantu di balai desa. Kegiatan di minggu kedua kita observasi untuk bidang ekonomi dan kebudayaan di desa Gombang. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani. Ada beberapa sektor ekonomi lainnya yaitu pengrajin gerabah dan petani bengkoang. Di desa ini bengkoang menjadi salah satu tanaman musiman setelah menanam padi, dan di Desa Gombang ini adalah suplier gerabah yang banyak di ekspor sampai ke luar pulau.

Kegiatan dan program kerja kami terbagi sesuai dengan jadwal. Tidak semua sama karena pembagian kelompok yang berbeda setiap harinya. Untuk minggu kedua proker penunjang di bidang keagamaan dan ekonomi mulai berjalan. Sebagian dari kami bertugas untuk mengajar di Madrasah Diniyah (Madin) yayasan pondok modern Arissalah. Setiap malam jumat, kami juga mengikuti pengajian rutin ibu-ibu serta bapak-bapak di tiga dukuh desa gombang yaitu Dukuh Nglulupan, Dukuh Krajan, dan Dukuh Sewogeni. Bagi yang bertugas mengikuti pengajian di dukuh Nglulupan tempatnya selalu di Mushola

Darul Arqom depan rumah pak lurah. Yang bertugas mengikuti pengajian di dua dukuh lainnya tempatnya bergilir dirumah warga. Untuk program kerja penunjang bidang ekonomi yaitu membuat vidio mengenai produk gerabah yang nantinya akan di*upload* di akun *youtube* desa Gombang. Hal seperti ini akan menarik pembeli dari luar daerah dan sebagai sarana promosi. Kita belajar banyak hal saat *take* vidio pembuatan gerabah. Kita belajar bagaimana cara membuat gerabah khususnya kendil mulai dari wujud tanah liat sampai berwujud benda siap pakai. Kita juga mempraktekkan langsung pembuatannya. Tentunya hal seperti ini menjadi pengalaman baru bagi saya utamanya.

Realisasi Program Kerja Utama

Kegiatan minggu ketiga sangat ditunggu-tunggu yaitu melaksanakan program kerja utama FEP dan program kerja penunjang lainnya yaitu mengadakan khataman pada malam tahun baru Islam. Semua kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Kita dan warga desa dapat bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan. *Support* dari warga membuat program kerja dan kegiatan kita dapat berjalan meskipun kami hanyalah orang pendatang. Murid-murid SD yang mengikuti kegiatan FEP juga lumayan banyak. Selain FEP kita juga mengajari mereke pelajaran lainnya dalam program Bimbingan Belajar (Bimbel). Harapan kami adalah dapat meningkatkan kemampuan belajar murid-murid di Desa Gombang. Minggu keempat adalah minggu perealisasi program kerja utama yaitu FEP dan Seminar. Pada hari Sabtu Tanggal 29 Juli 2023, kami membuat kegiatan lomba FEP dan lomba anak lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kegiatan FEP yang kita berikan kepada anak sudah berhasil atau belum. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan lomba FEP yaitu Spelling Bee. Dari hasil

lomba, kami menyimpulkan bahwa kegiatan FEP yang telah kita ajarkan sudah berhasil. Untuk kegiatan Seminar LKPD, kami adakan di hari Kamis, 3 Agustus 2023. Kegiatan kami rangkap dengan perpisahan di SD Negeri Gombang bersama siswanya.

Tibalah saatnya di minggu kelima. Minggu ini sangat berat bagi kami karena merupakan minggu terakhir kami mengabdi di desa Gombang. Kegiatan di minggu ini fokus melengkapi administrasi kami yang belum lengkap. Selain itu kami juga harus berpamitan kepada warga di TK Dharma Wanita Gombang dan Balai Desa. Di akhir pekan minggu ini kami disibukkan oleh kegiatan 17 Agustusan desa Gombang dan Mahasiswa KPM sebagai Panitia Lomba. Meskipun sangat lelah setidaknya kita menyumbangkan ide dan tenaga kita untuk desa Gombang. Alhamdulillah kegiatan lomba berjalan lancar dan mendapat antusias dari warga yang sangat besar. Kegiatan lomba ini juga sebagai kegiatan penutup mahasiswa KPM di desa Gombang.

Penutup

Setelah hampir 40 hari, tiba saatnya di minggu ke 6. Ini artinya kita harus berpamitan pulang. Tanggal 7 Agustus 2023 tepatnya di hari Senin kita semua sudah siap untuk pulang. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Imam Faturrahman telah berkenan membantu kami menyelesaikan tugas mengabdi kepada masyarakat. Saya pribadi mengucapkan terimakasih banyak kepada warga desa Gombang yang telah banyak membantu. Tidak akan pernah saya sampaikan kebaikan, gotong royong, kepedulian warga desa Gombang ini. Hal kecil seperti ini sangat membangun diri saya sendiri selama berproses di desa Gombang. Terima kasih untuk desa Gombang, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat

berharga untuk kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di manapun, pembelajaran hidup yang telah kami dapat di desa Gombang akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

URGENSI PENGENALAN SPELLING BEE KEPADA ANAK-ANAK DI DESA GOMBANG MELALUI FEP

(Muh. Alwan Hamid Al Harisi)

Gombang adalah desa yang terletak di kecamatan selahung, kabupaten Ponorogo, sekitar 20km dari pusat kota, dapat ditempuh sekitar 15-20 menit, tidak begitu jauh, tapi kami menemukan betapa jauhnya gap pendidikan diantaranya, terkhusus perihal pendidikan bahasa inggris. Kami menemukan bahwasanya hampir semua anak di SDN gombang, tempat kami melakukan penelitian tidak mengenal istilah spelling bee sekalipun. Mereka juga belum bisa mengeja kata sederhana dalam bahasa inggris. Ini merupakan hal yang tidak remeh, melihat mengeja adalah hal yang mendasar bagi anak-anak usia mereka. Berangkat dari hal tersebut kami menilai pengenalan spelling bee terhadap anak- anak adalah perkara yang urgen, maka kami berusaha untuk menciptakan sebuah kegiatan yang dapat menarik perhatian anak-anak agar mau belajar bahasa inggris, terlebih *spelling bee*. Terciptalah FEP.

FEP merupakan kepanjangan dari *Fun English Park*, selaras dengan tujuan kami, yakni mengenalkan bahasa inggris kepada anak-anak, maka kami rasa judul yang diberikan perlu mengenakan embel embel keseruan *(fun)*, dan sarana/tempat/taman bermain *(park)*, agar anak-anak tidak terbebani akan pikiran harus belajar. Dalam pelaksanaannya FEP dibagi menjadi dua mode, mode FEP posko, dan FEP di SDN Gombang. Pembagian tersebut adalah hanya bedasarkan tempat berlangsungnya FEP. FEP mode posko adalah pembelajaran FEP di posko tempat kami, para obsevator bermukim. Waktu dan tempat bisa dimana saja, bahkan dengan siapa saja, tidak terjadwalkan

secara pasti. Sedangkan FEP di SDN Gombang tentunya dilaksanakan di SDN Gombang, di tempat dan waktu yang sudah ditentukan, yakni di kelas 3-6, pukul satu siang sampai pukul satu lebih empat puluh lima, bisa kurang juga bisa lebih, tergantung bapak pembina pramuka sudah datang atau belum, yang mana setelah pembelajaran FEP dilanjut dengan extrakurikuler pramuka.

Dalam pembelajaran FEP sendiri terdapat 2 fokus pembelajaran, yakni pembelajaran *spelling bee* dan *introduction*, namundalam tulisan ini penulis i hanya berfokus pada *spelling bee* saja. *Spelling bee* dalam FEP adalah mengeja kata dalam bahasa Inggris. Peserta didik diajak untuk pada akhirnya menghafal bagaimana mengeja kata dengan baik dan benar dalam bahasa inggris. Tentu tidak semudah itu, apalagi untuk anak-anak. Lantas untuk lebih menarik perhatian anak-anak, para guru mencoba mengenalkan abjad dalam bahasa inggris melalui lagu, dan permainan sederhana. Lagu yang digunakan adalah ABC (baca: ei, bi, si) song, dengan mengambil melodi dari lagu *Twinkle-twinkle little star.* Anak-anak pun lebih bersemangat untuk menghafal, meski mereka tidak sadar jikalau mereka sebenarnya sedang menghafal. Penerapan tersebut berlangsung selama 2-3 hari hingga mayoritas anak-anak hafal di luar kepala. Selanjutnya dengan selalu me-*review* di awal pembelajaran dengan nyanyian ABC, anak-anak mulai disuguhkan dengan pembelajaran introduction dimana mereka harus menyebutkan nama panggilan mereka masing- masing, disitu juga mereka akan diminta untuk mengeja nama mereka dengan ejaan bahasa inggris dengan baik dan benar. Satu kali mendayung dua pulau terlampaui. Fase berikutnya adalah fase penerapan spelling be untuk nama-nama benda disekitar mereka (kelas), seperti *table* : ti - ei - bi - el i, dan lain sebagainya.

Selain untuk menambah kosa kata mereka, hal ini juga sekaligus menguatkan pemahaman mereka terhadap mengeja dalam bahasa inggris.

Setelah rangkaian pembelajaran dilaksanakan, puncaknya adalah pengadaan lomba FEP sebagai sarana untuk mengasah kemampuan spelling bee sekaligus menutup rangkaian FEP di desa Gombang. Perlombaan dilaksanakan dengan panitia yang mempersiapkan gulungan yang berisi kata- kata acak dalam bahasa inggris, kemudian setiap peserta memilih 5 diantaranya untuk dieja. Peserta dengan nilai tertinggi berhak untuk menjadi pemenangnya. Perlombaan pun berlangsung dengan baik, meskipun tidak sempurnya, tapi mereka sudah mencoba terbaik yang mereka bisa. Sebagai evaluasi banyak dari peserta yang masih terbolak balik antara beberapa pengucapan huruf vokal , antaranya A (ei), E (i), dan I(ai). Untuk pengenalan spelling bee dirasa sudah cukup untuk hanya sekitar 3 minggu. Sangat perlu bagi pihak sekolah untuk menjaga serta mengembangkan pengetahuan yang sudah diperoleh siswa.

METAMORFOSIS DIRI MELALUI PENGALAMAN KULIAH KERJA NYATA DI DESA GOMBANG PONOROGO

(Akbar Habib Nugroho)

Bermula dari Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahunan yang diadakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, pelaksanaan tahun ini telah memasuki tahun kedua dari kegiatan KPM yang dilakukan secara langsung di lokasi. Sebelumnya, selama pandemi covid yang tengah melanda Indonesia, KPM dilakukan secara daring dengan nama Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari dari Rumah (KPM-DDR).

Tahun ini, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang lebih umum dikenal sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan interaksi langsung di tengah masyarakat. Pelaksanaan KKN pada tahun ini bertujuan untuk terlibat secara langsung dalam pembangunan desa tempat para peserta KKN berada.

Kuliah pengabdian Masyarakat merupakan rangkaian kegiatan perkuliahan yang terjadi langsung di tengah Masyarakat. Pengabdian ini menjadi salah satu bagian dari pengamalan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang kuliah di IAIN Ponorogo. Kuliah pengabdian merupakan aktifitas kolaboratif yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, di mana mahasiswa berintegrasi dengan komunitas secara utuh. Dalam proses ini, mereka bersama-sama menjalankan eksplorasi serta solusi terhadap potensi yang ada dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat adalah menerapkan pengetahuan yang

diperoleh selama proses perkuliahan untuk memberdayakan komunitas. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat diarahkan untuk bekerja secara bersama-sama guna mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, dengan akhir tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungan tersebut.

Jenis kuliah pengabdian masyarakat di IAIN Ponorogo terbagi menjadi tujuh, yaitu KPM Mono Disiplin, KPM Multi Disiplin, KPM Tematik Inisiatif Mandiri Terprogram, KPM Responsif Terprogram, KPM Kolaboratif Moderasi Beragama, KPM Kolaborasi Nusantara, *International Community Service Program*. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan satu bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin yaitu program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan kelompok berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi yang ada di masyarakat. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan anggota kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Mono Disiplin yaitu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tempat berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang telah dilakukan dan tidak mewajibkan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. KPM Tematik Inisiatif Mandiri terpogram yaitu kegiatan KPM yang hampir sama dengan KPM Multi Disiplin akan tetapi disini peserta harus menanggung sendiri akomodasi selama KPM mulai dari tempat, peserta dan harus membuat proposal terlebih dahulu sebelum melakukan KPM. KPM Responsif Terprogram merupakan program kegitan KPM yang diperuntukkan dan dikhususkan bagi mahasiswa peserta

KPM dengan halangan tertentu. Halangan tersebut berupa kehamilan, menyusui, mahasiswa yang memiliki riwaya penyakit berat, dll. KPM Kolaboratif Moderasi Beragama termasuk bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan dan pengembangan mahasiswa. Melalui program KPM ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk melatih dan memahami berbagai problema yang terdapat di masyarakat dengan berbagai macam keragamannya, potensi yang dimiliki masyarakat, serta bekerjasama dengan masyarakat untuk memecahkan problema dan mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat. KPM Kolaborasi Nusantara merupakan bentuk kegiatan pengabdian Masyarakat untuk mahasiwa atas kerjasama atau kemitraan IAIN Ponorogo bekerjasama dengan PTKIN se-Indonesia. Kegiatan ini diharapkan sebagai wahana bertukar informasi dan interaksi ilmu dan budaya sesama mahasiswa sebagai sesama anak bangsa. *International Community Service Program* atau KPM Internasional merupakan kegiatan akademik dalam bidang pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo bekerjasama dengan mitra penyelenggara KPM Internasional, instansi dan lembaga luar negeri untuk melaksanakan KPM internasional.

Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo diberangkatkan dari gedung Wathoe Dhakon kampus satu menuju ke masyarakat pada tanggal 3 Juli 2023, setelah sebelumnya telah dilakukan pembekalan kepada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan pendekatan Assed Based Community-Driven Development (ABCD). Perbaikan kualitas kehidupan manusia selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kualitas dan

kapasitasnya sesuai dengan segala potensi atau aset yang sudah ada atau dimiliki. Pendekatan ABCD dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mengedepankan terwujudnya sebuah tananan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disini adalah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan di lingkungannya.

Penyebaran kuliah pengabdian masyarakat di wilayah Ponorogo bagian selatan, meliputi: Slahung, Sambit, Bungkal, Sawoo dan Ngrayun. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan kota Ponorogo. Terkhusus Ngrayun, wilayah ini terjauh dan berbatasan dengan Trenggalek dan Pacitan, serta dengan kondisi geografis pegunungan dengan jalan menanjak dan lika-liku.

Pembagian tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), saya ditempatkan pada kelompok 103 Mono tepatnya kami menempati desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Perjalanan yang dibutuhkan dari pusat kota Ponorogo ke Gombang sekitar setengah jam dengan jalan lumayan masih enak dan masih bagus, Kalaupun sudah masuk desa Gombang tidak sepenuhnya jalan mulus ada sedikit jalan yang tidak bagus tapi kalau sudah masuk sedikit kedalam desa lumayan masih banyak bagusnya. Kelompok kami di tempatkan di dusun Nglulupan desa Gombang dan di desa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Nglulupan, Sewogeni, Krajan dan saya ditempatkan di depan

rumahnya pak lurah disamping mushola Darul Arqom, mungkin dekat sekitar 500 m dari pusat balai desa Gombang. Kami satu kelompok berjumlah 17, laki-laki 3 orang dan perempuan 14 orang, posko antara laki-laki dan perempuan ini tidak dijadikan satu tapi dijadikan dua tepat, untuk posko perempuan didepan mushola Darul Arqom Gombang dan khususnya bagi laki-laki ditempatkan di rumahnya pak lurah pribadi karena pak lurah sendiri ini untuk menjaga kebiasaan baik agar nantinya kalau dilihat oleh warga atau masyarakat sekitar kami dari anak KKN baik-baik. Dan juga dengan keinginan pak lurah begitu kami sebagai penghuni baru menurut agar nantinya kami KKN di desa Gombang berjalan dengan baik dan ditambah lagi dukungan ya diberikan oleh pak lurah . Kami kelompok 103 mono terdiri dari satu jurusan yaitu jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI).

Pengalaman berharga selama kuliah kerja nyata di desa Gombang, Ponorogo, telah mengajarkan saya sekumpulan nilai-nilai fundamental yang dapat membentuk pribadi saya menjadi lebih baik. Dalam perjalanan ini, saya merasakan transformasi diri dalam hal tanggung jawab, menghargai tamu, gotong royong, dan ketaatan terhadap agama. Desa Gombang memberi saya perspektif baru tentang nilai-nilai ini, yang kini menjadi pijakan penting dalam hidup saya.

1. Tanggung Jawab: Dalam interaksi dengan masyarakat desa Gombang, saya memahami betapa pentingnya tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Setiap tindakan kita memiliki konsekuensi, dan melalui tanggung jawab, kita bertanggung atas dampak yang kita ciptakan. Saya belajar untuk mengambil inisiatif, meluangkan waktu, dan berupaya untuk memberikan kontribusi yang positif.

2. Menghargai Tamu: Salah satu nilai khas yang saya pelajari adalah bagaimana menghargai tamu. Di desa Gombang, tamu dianggap sebagai berkah dan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Saya merasakan hangatnya sambutan dari masyarakat setempat dan pemahaman bahwa setiap individu memiliki hal berharga untuk dibagikan. Ini mengajarkan saya untuk menjadi lebih terbuka terhadap orang lain, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghormati pandangan mereka.
3. Gotong Royong: Semangat gotong royong di desa Gombang mengajarkan saya tentang pentingnya bekerja bersama-sama. Saya melihat bagaimana kerja sama antarwarga desa dapat mengatasi masalah dan mewujudkan tujuan bersama. Ini mengajarkan saya tentang pentingnya saling membantu, berbagi beban, dan merayakan kesuksesan bersama. Saya membawa semangat ini ke dalam kehidupan sehari-hari, mendorong saya untuk berkontribusi secara aktif dalam komunitas dan bekerja sama dengan rekan-rekan.
4. Ketaatan Terhadap Agama: Di tengah kesederhanaan dan keindahan desa Gombang, saya juga melihat kuatnya ketaatan terhadap agama. Masyarakat hidup sesuai dengan nilai-nilai agama mereka, yang memberi arah dan makna dalam kehidupan sehari-hari. Saya belajar untuk menghormati dan menghargai nilai-nilai spiritual masyarakat, serta mengenali pentingnya memiliki prinsip dan keyakinan yang kuat dalam menjalani hidup.

Dalam keseluruhan pengalaman ini, saya menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas. Desa Gombang telah mengajarkan saya tentang nilai-

nilai universal yang relevan dalam setiap aspek kehidupan. Saya merasa beruntung telah diberi kesempatan untuk belajar dari masyarakat yang begitu kaya akan budaya dan nilai-nilai ini. Pengalaman ini telah mengubah pandangan saya tentang diri sendiri dan dunia di sekitar saya, memotivasi saya untuk terus mengembangkan diri dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Kesan kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan, Slahung desa Gombang sangat nyaman ditempati. Masyarakat sangat menerima kedatangan kami dan sangat ramah. Pak lurah menyambut dengan sangat senang kedatangan kami. Kemudian pak Kamituwo atau kepala dusun pun sangat senang menerima kedatangan kami. Kemudian kepada adik-adik dari SDN Gombang yang berketempatan, kalian sangat hebat dan the best. Desa Gombang menjadi tempat kedua ternyaman setelah sekian lama kuliah di Ponorogo.

Kemudian memiliki rekan kelompok yang sangat enak-enak dan kompak dalam menemukan, menentukan dan memecahkan masalah yang ada di desa. Setiap malam senin selalu berkumpul baik itu bertukar cerita, pikiran, pendapat tentang kegiatan hari itu dan untuk mengingat kegiatan esok atau minggu yang akan datangnya. Ini menjadi kenangan terindah ketika kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari di desa Gombang. Ini akan selalu diingat canda tawa, suka duka, dan hal-hal lainnya dikemudian hari menjadi cerita pengalaman.

Adapun pesan dari saya terkhusus untuk tuan rumah, yaitu Pak lurah yang tempatnya digunakan sebagai posko oleh kaum laki-laki dan di depan mushola yang ditempati oleh perempuan selama 40 hari pengabdian, saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada beliau Pak lurah yang telah menyediakan tempat untuk kami.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada mas pemuda Gombang dan masyarakat juga rekan-rekan satu kelompok dan lainnya yang membantu berjalannya acara program kelompok kami. Kepada para pengajar SD Gombang, TK Dharma Wanita dan Madin Assalam yang telah menerima kami. Kepada pak lurah yaitu bapak Imam Faturrohman yang telah memberi kesempatan kami melakukan pengabdian di wilayah desa Gombang

SERI WAKTU DAN SEJUTA CERITA DI DESA GOMBANG

(Anggi Nurdiana)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah bentuk kegiatan perkuliahan yang melibatkan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk belajar, mengamati, meneliti, berinteraksi, dan bekerjasama dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan KPM, tiap mahasiswa dikelompokkan sesuai kelompok tertentu. KPM juga dapat diartikan sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung aktivitas masyarakat dalam suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan rutinitas harian di berbagai daerah. Selain sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat, KPM juga menjadi salah satu mata kuliah prasyarat yang harus diikuti oleh mahasiswa pada semester 6 agar dapat melanjutkan perkuliahan di tahap berikutnya.

KPM terbagi menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok Mono-Disiplin dan kelompok Multi-Disiplin. Kelompok Mono-Disiplin terdiri dari mahasiswa yang berasal dari jurusan yang sama, sehingga fokus program kerjanya lebih spesifik sesuai dengan jurusan masing-masing. Sedangkan kelompok Multi-Disiplin terdiri dari mahasiswa-mahasiswa dari beragam jurusan yang berbeda, sehingga program kerjanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di lokasi KPM dilaksanakan.

Durasi pelaksanaan KPM berlangsung selama 40 hari, yakni mulai dari 3 Juli hingga 9 Agustus 2023. Setiap mahasiswa dikelompokkan dalam tim-tim tertentu. Kelompok tertentu, seperti kelompok 103 Mono Disiplin, yang terdiri dari 17 mahasiswa jurusan Tadris Bahasa

Inggris dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, menjalani KPM di Desa Gombang, Kecamatan Slahung.

Desa Gombang terletak di selatan Kabupaten Ponorogo dan terdiri dari tiga dukuh, yaitu Krajan, Nglulupan, dan Sewogeni. Pimpinan desa adalah Bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I. Selama periode KPM, kelompok mahasiswa tinggal di tempat yang disarankan oleh kepala desa di sebelah rumah kepala desa Gombang. Meskipun demikian, mahasiswa pria dan wanita tinggal terpisah sesuai dengan arahan kepala desa untuk menjaga ketertiban dan kelancaran.

Pembukaan KPM dan pelepasan mahasiswa diadakan secara serentak di kampus dan kecamatan pada tanggal 3 Juli 2023. Pada hari yang sama dengan dimulainya KPM, kelompok kami memutuskan untuk berangkat ke posko di pagi hari dengan membawa barang-barang yang diperlukan selama KPM. Acara resmi pembukaan KPM di Desa Gombang diadakan pada tanggal 5 Juli 2023. Pada acara tersebut, diundang beberapa tokoh dan perangkat desa, Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Desi Puspitasari, M.Pd., serta peserta KPM dari kelompok 103.

Minggu ke-1: Inkulturasi

Pada minggu pertama kami berada di desa ini, kami melakukan observasi dan pendekatan kepada warga dan perangkat desa setempat seperti halnya RT, RW, kepala desa, dan tokoh masyarakat lainnya guna bersilaturahmi sehingga kami dapat menjalin kekeluargaan yang lebih erat kedepannya dan juga lebihnya kami dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai bagaimana kondisi masyarakat dan sejarah desa Gombang.

Kami mengawali hari kedua dengan bersih-bersih masjid Darul Arqom yang mana berada di samping posko tempat kami tinggali. Pada pagi yang cerah, kami

berkumpul dengan semangat, siap untuk melakukan kegiatan bersih-bersih yang tak hanya memberikan tampilan segar, tetapi juga mengakrabkan hati-hati yang bekerja bersama. Dengan sapu dan alat pembersih lainnya dalam genggaman, kami membentuk barisan yang bersemangat di pelataran masjid. Mulai dari lantai yang bersih hingga karpet-karpet menjadi target perhatian kami. Suara riang dan canda tawa tak jarang terdengar, menandakan semangat kolektif kami untuk memberikan yang terbaik bagi tempat suci ini. Seiring berjalannya waktu dan seiring dengan upaya yang kami lakukan, hasilnya semakin terlihat. Cahaya matahari menerangi masjid dengan indah, menggambarkan kebersihan dan kemegahan tempat suci ini. Kegiatan bersih-bersih masjid bukan hanya tentang membersihkan fisik, tetapi juga tentang membersihkan hati dan memperkuat ikatan komunitas kami.

Pada malam harinya, kami sudah memulai melaksanakan program penunjang dari bidang keagamaan yaitu ikut serta dalam mengaji bersama lansia. Kegiatan mengaji tersebut diadakan setelah sholat Maghrib sampai dengan menjelang sholat Isya'. Pada awalnya kegiatan mengaji diadakan oleh bapak kepala desa dan istri beliau. Kegiatan tersebut diadakan secara rutin tiap harinya, namun pada waktu itu karena kesibukan masing-masing, kegiatan mengaji tersebut diadakan seminggu sekali. Kegiatan mengaji ini diikuti oleh ibu-ibu dan nenek-nenek yang tinggal sekitar masjid Darul Arqom, dan Ibu Suwarlin selaku ibu kepala desa, serta seluruh peserta KPM putri yang sedang tidak berhalangan.

Hari yang dinanti telah tiba di balai desa Gombang, yaitu pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pembukaan ini dihadiri oleh Bapak kepala Desa Imam

Fathurrahman, S.Pd.I dan 8 perangkat desa Gombang, Ibu Dosen Pembimbing Lapangan Desa, Ibu Desi Puspitasari, M.Pd., serta peserta KPM kelompok 103. Bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I berbicara tentang arti penting KPM dalam konteks desa Gombang. Beliau menyampaikan harapannya tentang kontribusi positif yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa dalam memajukan desa.

Hari keempat, kami diberi tugas untuk membantu mengecat ruangan TK Dharma Wanita Desa Gombang. Awalnya itu diluar dari program kerja kami, akan tetapi karena pada 2 minggu awal sekolah-sekolah masih libur, kami setuju untuk membantu mengecat ruangan TK tersebut. Ternyata mengecat sebuah ruangan memerlukan banyak waktu, kami dapat menyelesaikan satu ruangan selama kurang lebih 7 hari. Kami bersyukur hasilnya memuaskan dan Ibu Umi juga senang akan hasilnya.

Pada malam hari, kami menjalankan program kerja dari bidang keagamaan yaitu ikut serta dalam yasinan rutin. Yasinan tersebut diadakan di dukuh Krajan. Kami dibagi menjadi dua kelompok karena terdapat dua dukuh sekaligus yang mengadakan yasinan.

Hari kelima, kami ikut serta dalam arisan rutin karang taruna dukuh Nglulupan yang dihadiri oleh Bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I dan pemuda-pemuda Desa Gombang khususnya dukuh Nglulupan. Pada saat itu adalah pertama kalinya kami bertemu dengan pemuda-pemuda tersebut. Kami bersosialisai tentang program kerja kami yaitu acara khataman Al-Quran yang membutuhkan bantuan pemuda-pemuda dari karang taruna dukuh Nglulupan.

Hari terakhir pada minggu pertama, kami memulai sosialisasi tentang *Fun English Park*. *Fun English Park* adalah salah satu dari program inti kami. FEP sendiri

adalah *English Club* yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada siswa-siswi yang ada di Gombang. FEP terdiri dari 2 materi yaitu *Spelling bee* dan *Introduction*. Spelling bee adalah materi tentang mengeja, sedangkan introduction adalah materi tentang bagaimana cara memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris. FEP hari pertama diadakan di posko kami yang dihadiri oleh 2 anak.

Minggu ke-2: *Discovery*

Pada minggu ke-2 kami fokus untuk melatih dan menemani siswa dan siswi dari Madin As-salam guna mengikuti lomba yang diadakan oleh Pondok Modern Arrisalah. Lomba-lomba yang bisa kami bantu antara lain sepak bola mini, paduan suara, badminton, dan karaoke islami. Kami juga menghadiri sosialisasi stunting yang diadakan oleh pemerintah di balai desa Gombang.

Hari kesepuluh kedatangan kami di desa gombang, kami mulai mendatangi UMKM gerabah guna untuk koordinasi program kerja kami dari bidang ekonomi. Kami juga ikut membantu dalam kegiatan rutinan posyandu balita yang diadakan satu bulan sekali di balai desa Gombang.

Pada tanggal 16 Juli 2023, lomba yang diadakan oleh Pondok Modern Arrisalah sudah dimulai. Kami ikut mendampingi siswa-siswi Madin As-salam dalam mengikuti lomba. Dengan syukur, sepak bola mini lolos grand final dan mendapatkan juara 2.

Minggu ke-3: *Design*

Pada minggu ketiga, sekolah-sekolah sudah masuk, mulai dari SDN Gombang, TK Dharma Wanita desa Gombang, dan Madin As-salam. Kami membagi jadwal piket

secara rata dengan formasi 3 anggota di SD, 3 anggota di balai desa, dan 3 anggota di TK. Pada hari pertama masuk sekolah, kami masih dalam sesi memperkenalkan diri kepada bapak dan ibu guru serta siswa-siswi. Bukan hanya itu, pada tanggal 17 Juli 2023 juga diadakan posyandu lansia di balai desa Gombang.

Pada tanggal 19 Juli 2023, dalam rangka memperingati hari tahun baru Islam, kami mengadakan acara khataman Al-Quran di masjid Darul Arqom. Setiap tahun, umat Muslim di seluruh dunia merayakan 1 Muharram, yang juga dikenal sebagai Tahun Baru Hijriyah. Pagi itu, dalam kegelapan yang masih menyelimuti langit, orang-orang bersiap-siap untuk melaksanakan ibadah shalat Subuh berjamaah. Di masjid-masjid dan tempat ibadah, jamaah berkumpul untuk memulai tahun baru Islam dengan menghadap Allah dalam doa dan sujud. Dalam suasana yang hening, rasanya seperti seluruh alam merayakan awal yang baru. Acara khataman Al-Quran dimulai dari sesudah sholat Subuh hingga sholat Maghrib. Acara diikuti oleh warga Desa Gombang khususnya dukuh Nglulupan. Puncak acara adalah setelah sholat Maghrib yaitu diisi dengan makan bersama. Warga setempat membawa nasi dari rumah dan dibawa ke masjid untuk dimakan bersama.

Pada tanggal 22 Juli 2023, kami sekelompok menghadiri acara malam puncak 41 *Anniversary* Pondok Modern Arrisalah guna mendampingi siswa Madin As-salam menerima piala atas kemenangan yang diraih. Dalam acara itu sangat banyak pentas seni, mulai dari pagelaran reog sampai drama. Penonton juga sangat ramai mulai dari kalangan anak-anak sampai dengan orang dewasa.

Minggu ke-4: Reliasisasi

Pada minggu keempat, kami mengalami kesulitan dalam menjalankan program inti kami, yaitu FEP. Kendala utamanya adalah kami kekurangan peserta, jadi kami memutuskan untuk meminta bantuan dari kepala SDN Gombang, Ibu Nunik Mariani, S.Pd.SD untuk mengizinkan menjalankan program FEP yang sebelumnya di posko menjadi di sekolah. Alhamdulillah beliau mengizinkan kami mengajar FEP setiap harinya dengan jadwal pada saat jam pelajaran terakhir. Tidak henti kami ucapkan terima kasih banyak karena berkat beliau kami bisa menjalankan program inti dengan sangat lancar.

Pada tanggal 3 Agustus 2023, kami melaksanakan program kerja inti kedua yaitu seminar "Rancang LKPD dengan Mudah Menggunakan AI" dengan Ibu Desi Puspitasari, M.Pd dan suami beliau Moh. K. Huda sebagai pemateri. Seminar ini dihadiri oleh seluruh bapak dan ibu guru SDN Gombang serta peserta KPM kelompok 103. Acara seminar ini diadakan di SDN Gombang. Sebelum acara ini berlangsung, satu sebelumnya, kami berpamitan kepada siswa-siswi SDN Gombang. Tentu saja itu bukan perpisahan yang indah, pamitan yang dipenuhi dengan isak tangis semua orang. Namun apa daya karena setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan.

Minggu ke-5: Refleksi

Pada minggu kelima, program inti kami sudah selesai, namun kami tetap melanjutkan program-progam penunjang seperti yasinan rutin dan mengaji bersama lansia. Pada tanggal 31 Juli 2023, kami berenam (Akbar, Alwan, Chevin, Hanifa, Indra, dan saya) datang ke lapangan Simo untuk menonton serta mendukung Gombang dalam pertandingan sepak bola melawan Simo. Walaupun

disayangkan tersingkir di babak penyisihan, tetapi pemain sepak bola dari desa Gombang berusaha dengan susah payah dan patut diapresiasi.

Mendekati hari kemerdekaan, desa Gombang mengadakan lomba-lomba dalam memperingati HUT RI ke-78. Kami dari KPM kelompok 103 diberi amanah untuk menjadi panitia lomba tersebut. Acara diadakan selama 2 hari berturut, yaitu tangan 5 dan 6 Agustus 2023. Sungguh acara yang sangat besar dan memberi kami tekanan yang banyak. Banyak momen yang tidak akan pernah terlupakan yang kami alami selama menjadi panitia lomba. Apalagi pada tanggal 6 Agustus terdapat pertunjukan reog Singo Budoyo dari Desa Gombang. Melihat teman-teman dari luar Ponorogo yang sangat menikmati pertunjukan reog membuat saya terharu. Mata berbinar yang terlihat kagum melihat reog secara langsung untuk pertama kalinya.

Sampai di penghujung KPM, tanggal 07 Agustus 2023 pukul 19.30, kami mengadakan penutupan KPM yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, Bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I, dan perangkat desa Gombang, serta Ibu Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Desi Puspitasari, M.Pd, tidak lupa teman-teman KPM kelompok 103 sekalian. Dalam acara penutupan, kami tidak kuasa menahan air mata, seakan-akan kami akan meninggalkan rumah untuk bepergian jauh.

Penutup

Selama beberapa minggu, saya telah bersama-sama dengan teman-teman yang luar biasa di desa Gombang, belajar, berbagi, dan tumbuh bersama. Kesempatan untuk terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari warga desa membawa banyak pelajaran berharga. Saya belajar tentang keberanian dan ketekunan dalam menghadapi tantangan,

serta tentang nilai-nilai gotong royong yang selalu membangun. Keramahtamahan dan keikhlasan yang diberikan oleh warga desa telah membuka hati saya, dan pengalaman ini telah memberi warna baru pada pandangan saya terhadap kehidupan.

Melalui berbagai kegiatan bersama, seperti proyek lingkungan, pertemuan dengan anak-anak sekolah, dan kegiatan seni budaya, kami telah berbagi momen kebahagiaan, tawa, serta beberapa titik air mata. Semua ini telah membentuk ikatan yang kuat dan memori yang menghangatkan hati.

Dari pengalaman ini, satu pesan muncul dengan jelas, kekuatan dan persatuan adalah kunci untuk mencapai perubahan positif. Kami, sebagai mahasiswa, datang dengan niat untuk berkontribusi, tetapi kami juga belajar bahwa tanpa kolaborasi dan dukungan dari warga desa, pencapaian tidak mungkin terjadi. Kami belajar untuk mendengarkan, berdialog, dan belajar dari satu sama lain.

Dengan hati yang penuh rasa terima kasih, saya mengucapkan selamat tinggal kepada desa Gombang. Kenangan ini akan selalu menginspirasi saya dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Saya berharap bahwa semangat kebersamaan dan semangat untuk berbuat baik akan terus berlanjut, menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Terakhir, mari kita terus menjaga ikatan ini dan menjalani setiap langkah kita dengan penuh semangat dan rasa syukur. Selamat tinggal, desa Gombang, kami akan selalu mengingatmu dalam hati kami.

JEJAK KENANGAN 40 HARI DI DESA GOMBANG

(Chevin Erlia Damayanti)

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan dalam pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan intrakurikuker KPM ini masuk kedalam Sistem Kredit Semester (SKS) yang berjumlah 4 SKS. KPM bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian *(research)* dan bekerja bersama dimana peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. KPM terbagi menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok Mono-Disiplin dan kelompok Multi-Disiplin. KPM Mono Disiplin berfokus merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di perkuliahan yang berdasarkan kebutuhan, persoalan dan potensi yang ada di masyarakat. Sedangkan kelompok Multi-Disiplin terdiri dari mahasiswa-mahasiswa dari beragam jurusan yang berbeda. Waktu pelaksanaan KPM berlangsung selama 40 hari yaitu mulai dari 3 Juli hingga 9 Agustus 2023.

Ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang. Maka dalam pengantar sederhana ini, penulis ingin memperkenalkan secara singkat profil pengabdian di desa Gombang. Saya merupakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tadris Bahasa Inggris

Angkatan 2020 dari kelompok KPM Mono Disiplin 103 yang ditempatkan di Dukuh Nglulupan, Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Desa Gombang merupakan desa yang berada di ujung utara Kecamatan Slahung yang berbatasan dengan Kecamatan Balong. Desa Gombang dipimpin oleh Bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I yang menjabat sebagai kepala desa. Desa Gombang memiliki tiga dukuh diantaranya dukuh Nglulupan, Sewogeni, dan Krajan. Mayoritas mata pencarian masyarakat Gombang ialah sebagai petani. Aset desa Gombang yang dapat menambah perekonomian desa salah satunya adalah penghasil buah Bengkoang terbesar di wilayah Ponorogo yang penjualannya sudah tersebar diseluruh desa dan pasar di Ponorogo. Gombang juga dikenal sebagai salah satu sentra produksi kerajinan tanah liat di seantero kecamatan. Selain itu, disana juga terdapat beberapa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang beranekaragam jenis mulai dari keripik tempe, keripik pisang, hingga pembuat roti, dan masih banyak lagi.

Pembukaan dan Pembekalan KPM

Pembekalan peserta KPM terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah pembekalan metode ABCD *(Asset Based Community Development)* yang dilaksanakan secara online oleh panitia LPPM. Sedangkan pembekalan tahap kedua adalah pembekalan teknis pelaksanaan KPM di lapangan yang diadakan secara offline oleh masing-masing DPL. Pada tanggal 20 Juni 2023 kelompok KPM Mono Disiplin 103 mengikuti pembekalan KPM yang dilaksanakan oleh Ibu Desi Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan (DPL). Setelah pembekalan bersama DPL, kami mengadakan survei lokasi di desa Gombang. Tiba disana kami menemui bapak kepala desa yaitu Bapak Imam

Fathurrahman. Setelah berbincang-bincang, beliau mengajak kami untuk melihat rumah singgah yang akan kami jadikan posko. Kebetulan posko KPM kelompok kami bersebelahan dengan rumah bapak kepala desa yang sudah tidak berpenghuni. Setelah mengadakan survey, kelompok kami mengadakan rapat yang membahas persiapan KPM di Desa Gombang. Pada tanggal 02 Juli 2023 kami mengumpulkan perlengkapan di kosan salah satu anggota kelompok untuk diangkut mobil *pick up* menuju lokasi posko.

Tepat pada tanggal 03 Juli 2023 seluruh peserta KPM IAIN Ponorogo secara resmi dilepaskan untuk mengabdi kepada masyarakat di lokasi yang telah ditentukan. Kami kelompok 103 beranggotakan 17 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 14 perempuan. Sesampainya di posko kami bergotong-royong membersihkan posko dan memasang banner KPM diteras. Hari pembukaan KPM 103 telah tiba, tanggal 05 Juli 2023 kami melaksanakan acara pembukaan yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok 103, Dosen Pembimbing Lapangan, serta Perangkat Desa. Bapak Kepala Desa menjelaskan mengenai kontribusi yang dapat dilakukan oleh peserta KPM dalam memajukan desa.

Minggu ke-1: Inkulturasi

Setelah acara pembukaan, kami langsung menjalankan kegiatan KPM pertama sesuai prosedur ABCD yaitu *Inkulturasi.* Cara yang kami lakukan selama inkulturasi adalah mengikuti kegiatan yang sudah ada di masyarakat. Kami melakukan observasi dan pendekatan kepada warga dan perangkat desa setempat seperti kepala RT/RW, kepala desa, dan tokoh masyarakat lainnya guna menjalin silaturahmi. Pada malam harinya kami ikut serta

kegiatan mengaji bersama lansia. Kegiatan mengaji tersebut diadakan setelah sholat Maghrib sampai dengan menjelang sholat Isya'. Kegiatan ini diikuti oleh peserta KPM putri yang tidak berhalangan, ibu-ibu dan lansia yang tinggal sekitar masjid Darul Arqom. Kami memulai hari kedua dengan membersihkan masjid Darul Arqom, di samping posko tempat kami tinggal. Kami berkumpul dihalaman masjid dengan penuh semangat di pagi yang cerah itu. Di tangan kami mengenggam sapu dan peralatan kebersihan lainnya yang mengawali kegiatan pagi ini. Canda dan tawa dari kami tidak jarang terdengar, pertanda semangat dalam memberikan hasil yang terbaik bagi tempat suci ini. Sinar matahari dengan indahnya menyinari masjid, menggambarkan keindahan dan kebersihan tempat suci ini.

Dihari keempat, kami diberi tugas oleh Ibu Umi selaku Kepala TK Dharma Wanita Gombang untuk membantu mengecat ruangan TK. Pada minggu pertama kami juga ikut serta dalam yasinan rutin. Yasinan tersebut diadakan di dukuh Krajan dan Nglulupan. Pada hari kelima, kami juga mengikuti rapat karang taruna di Masjid Darul Arqom Dusun Nglulupan. Saat itu banyak pemuda yang hadir dalam rapat tersebut. Setelah banyaknya kegiatan di minggu pertama, saya sempat jatuh sakit, mungkin karena dampak dari masa adaptasi juga. Namun hal tersebut tidak membuat saya putus semangat. Berkat dukungan dan support teman-teman yang peduli dengan saya, saya dapat bangkit lagi.

Minggu ke-2: *Discovery*

Tak terasa kami sudah memasuki minggu kedua yaitu *Discovery.* Pada saat rapat kegiatan rutinan malam yaitu monitoring dan evaluasi (MONEV), kami membagi

tugas untuk mengejar target seperti pemetaan aset, komunitas, wilayah, infrakstruktur, dan lain-lain. Pembagian tempat kami mengabdi yakni di SDN Gombang, TK Dharma Wanita Gombang, Madrasah Diniyah Assalam Gombang, dan Balai Desa Gombang. Pada minggu kedua ini kami sudah mulai menjalankan program kerja yaitu *English Club*. Anak-anak disekitar posko banyak yang datang karena penasaran. Kami memulai *English Club* dengan games kemudian menyanyi huruf abjad dalam bahasa Inggris bersama-sama. Kami juga diberi amanah oleh Ibu Katiyah selaku pimpinan Madin Assalam Gombang guna mengikuti lomba yang diadakan oleh Pondok Modern Arrisalah. Lomba-lomba yang bisa kami bantu antara lain sepak bola mini, paduan suara, badminton, dan karaoke islami. Puji syukur lomba sepak bola mini memperoleh juara 2. Kami juga menghadiri kegiatan Sosialisasi Stunting yang bertempat di balai desa Gombang. Selain itu, kami juga turut serta membantu kegiatan Posyandu Balita yang diadakan satu bulan sekali di balai desa Gombang. Di hari kesepuluh, kami mulai mendatangi UMKM gerabah untuk koordinasi mengenai program kerja kami dari bidang ekonomi.

Minggu ke-3: *Design*

Pada minggu ketiga, sekolah sudah mulai masuk, mulai dari SDN Gombang, TK Dharma Wanita desa Gombang, dan Madin Assalam. Kami membagi rata jadwal piket agar seluruh angggota KPM mendapat masing-masing bagian. Pada tanggal 17 Juli 2023, saya dan teman-teman yang bertugas piket di SD mengikuti upacara bendera. Pada hari pertama masuk sekolah, kami masih dalam sesi perkenalkan diri kepada siswa dan bapak ibu guru. . Pada hari itu juga diadakan Posyandu Lansia di balai desa

Gombang. Di minggu ini, saya juga mengajar di TK Dharma Wanita Gombang. Kegiatan pembelajaran di minggu pertama TK juga belum efektif yakni hanya diisi dengan perkenalan dan games saja. Pada tanggal 20 Juli 2023, kami mengunjungi UMKM Gerabah untuk melihat dan berkontribusi dalam pembuatan gerabah sembari mendokumentasikan. Sebagian dari kami belajar membuat gerabah di rumah Mbah Ginem dan sebagian di rumah Ibu Katiyah. Saat kunjungan tersebut, kami sekaligus membawa banner untuk dipasang di rumah produksi gerabah milik Ibu Katiyah. Kami juga ikut serta dalam Musyarawah Desa yang bertempat di balai desa. Pada saat itu, Bapak Kepala Desa membicarakan persiapan semarak kemerdekaan yang akan dilaksanakan di Lapangan Desa Gombang. Di minggu ketiga, saya juga bertugas piket di balai desa. Disana saya membuat form pendaftaran dan membungkus hadiah untuk lomba. Dalam rangka Tahun Baru Hijriah atau 1 Muharram, kelompok kami mengadakan khataman Al-Qur'an di Masjid Darul Arqom yang juga diikuti oleh beberapa pemuda Gombang. Acara khataman dimulai sesudah sholat Subuh hingga sholat Maghrib. Suasana yang tenang menyelimuti pagi seolah semua makhluk hidup merayakan awal yang baru. Acara ini diikuti oleh warga Desa Gombang khususnya dukuh Nglulupan. Setelah sholat Maghrib diadakan puncak acara yaitu tasyakuran. Warga setempat membawa makanan dari rumah masing-masing untuk dimakan bersama.

Minggu ke-4: Relialisasi

Minggu ke empat kami melaksanakan program inti kami yang pertama yaitu FEP *(Fun English Park).* Awalnya kami mengalami kesulitan dalam menjalankan FEP ini. Kendala utamanya adalah kekurangan siswa, sehingga kami

memutuskan untuk meminta bantuan dari Ibu Nunik Mariani selaku kepala SDN Gombang untuk mengizinkan program FEP yang awalnya berada di posko menjadi di sekolah. Setelah disepakati, akhirnya FEP diadakan setiap hari dengan jadwal pada saat jam pelajaran terakhir. Tak henti kami ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Nunik, karena berkat beliau kami bisa menjalankan program FEP kami dengan sangat lancar. Setelah FEP berjalan, kami juga mengadakan lomba FEP yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2023. Lomba FEB dibuka dengan penampilan tari dari anak-anak SD. Lomba pertama dimulai dengan *Spelling Bee* dan disusul dengan *Introduction.* Setelah kedua lomba inti tersebut sudah selesai, kami mengadakan lomba Gobak Sodor dan Estafet Sarung untuk membuat suasana menjadi meriah dan menyenangkan. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti perlombaan dari awal hingga akhir. Waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB, saatnya kami melakukan sesi pemberian hadiah bagi pemenang lomba. Terlihat dari raut wajah, mereka sangat senang dan bahagia saat menerima hadiah perlombaan dari kami. Kami juga membuat papan nama tumbuhan yang ada di SDN Gombang.

Pada tanggal 27 Juli 2023, kami melaksanakan program kerja inti kami yang kedua yaitu *"Seminar Rancang LKPD dengan Mudah Menggunakan AI"* dengan pemateri Ibu Desi Puspitasari dan Bapak Moh. K. Huda. Acara ini dihadiri oleh bapak dan ibu guru SDN Gombang serta anggota KPM kelompok 103. Sebelum acara seminar ini dimulai, kami berpamitan dahulu kepada siswa-siswi SDN Gombang. Perpisahan saat itu membuat semua orang yang hadir tidak kuasa menahan isak tangis.

Minggu ke-5: Refleksi

Pada minggu kelima, kedua program inti kami selesai sudah, namun kami tetap melanjutkan program-progam penunjang lainnya seperti yasinan dan mengaji bersama lansia. Pada tanggal 31 Juli 2023, Saya, Akbar, Alwan, Anggi, Hanifa, dan Indra datang ke lapangan desa Simo untuk mendukung desa Gombang dalam pertandingan sepak bola. Walaupun di babak penyisihan Gombang dapat dikalahkan, kami tetap bangga atas usaha-usaha dari para pemain. Hari semarak kemerdekaan desa Gombang yang dinanti telah tiba. Desa Gombang mengadakan lomba-lomba dalam memperingati HUT RI ke-78. Kami dari KPM kelompok 103 diberi amanah untuk menjadi panitia lomba dalam acara tersebut. Acara diadakan selama 2 hari yaitu tanggal 05 dan 06 Agustus 2023. Ini adalah pengalaman pertama saya berpartisipasi dalam acara besar yang membuat kami memiliki tekanan yang banyak juga tentunya. Banyak momen yang tidak akan pernah kami lupakan selama menjadi panitia acara. Di puncak acara terdapat pembagian hadiah lomba dan penampilan reog "Singo Budoyo" dari desa Gombang.

Tidak terasa tibalah kami pada acara penghujung KPM yaitu penutupan. Tanggal 07 Agustus 2023 kami mengadakan penutupun KPM di balai desa Gombang yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa, dan perangkat desa Gombang, serta Ibu Desi Puspitasari, dan teman-teman KPM kelompok 103. Setelah acara penutupan selesai, kami tidak kuasa menahan air mata. Kami saling memeluk satu sama lain pertanda perpisahan akan segera terjadi.

Penutup

Kesan saya secara pribadi adalah banyak pelajaran berharga dan bermakna dalam pengabdian 40 hari di desa

Gombang. Lima minggu kami tingggal diatap yang sama, banyak pelajaran yang bisa saya petik disini. Mengenai ikatan kekeluargaan yang begitu melekat erat walaupun tidak satu darah dengan latar belakang yang berbeda, watak dan sifat yang berbeda, namun dapat saling menjaga, merawat, menyayangi, dan merangkul satu sama lain. Banyak yang sudah dilalui dari awal hingga akhir yang berselimut tangis, canda, dan tawa yang pada akhirnya dapat terselesaikan dengan haru dan tangisan bahagia. Mungkin terdengar klise, namun aneh rasanya jika ada yang tidak merasa kehilangan ketika KPM telah usai. Perpisahan selalu mengajarkan kita agar dapat menghargai setiap detik bersama orang-orang yang kita sayangi disekitar kita yang tidak boleh di sia-siakan. Mungkin kita sudah tidak bertemu lagi, saya pribadi ingin mengucapkan terimakasih untuk waktunya walaupun tidak lama tapi kenangannya tidak akan pernah terlupa.

Di tempat ini, Desa Gombang telah memberikan banyak kenangan, goresan, warna, serta menambah coretan dalam buku kehidupan saya. Disini saya belajar banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar menghargai tradisi dan budaya yang ada, belajar bagaimana hidup mandiri, serta belajar bagaimana menghadapi serta menyeselesaikan permasalahan dalam keadaan apapun. Keluarga baru, sahabat, teman, serta orang-orang baru telah Tuhan berikan disini. Kedatangan yang awalnya terasa pahit saya harap dapat berakhir dengan rasa manis. Meskipun waktu kebersamaan ini terasa begitu singkat, namun saya sangat bangga telah menjadi bagian dari sejarah jejak KPM desa ini. Mungkin tidak banyak jejak kontribusi yang dapat kami berikan untuk desa ini, namun nilai yang sedikit itu semoga dapat menjadi berharga sebagaimana besarnya harapan kami

untuk kemajuan desa ini. Terakhir yang saya sampaikan, perjuangan tidak akan berhenti disini. KPM hanyalah langkah awal, semoga setelah ini semangat menebar kebermanfaatan masih tetap ada dan berlipat ganda. Tetap jaga nyala api itu dan selamat berjuang untuk menggapai semua mimpi yang kita cita-citakan.

BIODATA PENULIS

Judul Essay	: Meraih Versi Diri Terbaik dari Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Gombang
Nama	: Dharmawan Indra Wicaksana
Tempat, Tanggal Lahir	: Depok, 21 Oktober 2002
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jalan Pramuka, Cimandala No.72 RT 6 RW 8 Babakan Tarikolot, Nanggewer, Cibinong, Kabupaten Bogor
No. Telepon	: 087847020491
E-mail	: dharmaindra01@gmail.com
Motto	: *Be not as you are, but as you should be*

Judul Essay	: Saling Seri Kepmas Desa Gombang (Sayonara Lingkungan Sejuta Cerita Kehidupan Masyarakat Desa Gombang)
Nama	: Hanifa Dwi Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir	: Madiun, 4 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Dolopo, Dukuh Krajan, Madiun
No. Telp.	: 081234988382
E-mail	: hanifadwirahmawatii@gmail.com
Motto	: Satu-satunya tujuan yang tidak anda capai dalam hidup adalah tujuan yang tidak anda tetapkan, cobalah 1000 kali kalau kata mereka, menurut saya jatuh bangkit cobalah 1000 dan satu kali.

Judul Essay	: 40 Hari di Desa Gombang
Nama	: Ike Yulia Prastiwi
Tempat, Tanggal Lahir	: Madiun, 13 Juli 2001
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Kepel, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun
No. Telepon	: 085854024905
E-mail	: ikeyuliaprastiwi94@gmail.com
Motto	: Yakin, usaha, sampai

Judul Essay	: Ribuan Pengalaman Baru Dalam Waktu Sekejap di Desa Gombang
Nama	: Lutfianur Hamida
Tempat, Tanggal Lahir	: Magetan, 28 Mei 2001
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Kelurahan Sukowinangun, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan
No. Telepon	: 081234925132
E-mail	: lutfiahamida7@gmail.com
Motto	: *Walk towards goodness, even though slowly*

Judul Essay	: Memori 40 Hari Bersama Masyarakat Gombang
Nama	: Mutiara Husna Febriana
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 26 Februari 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Gegeran, Sukorejo, Ponorogo
No. Telepon	: 081233672342
E-mail	: mutiarahusna135@gmail.com
Motto	: *It's okay to not be okay*

Judul Essay	: Goresan Tinta Tentangmu, Desa Gombang
Nama	: Nur Azizah
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 15 Oktober 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: RT 01 RW 01, Dukuh Krajan II, Desa Plalangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.
No. Telepon	: 085334058881
E-mail	: azizah.nur1415@gmail.com
Motto	: *Where there is a choice, there is accountability. So if we choose something we also have to be accountable for everything we choose.*

Judul Essay	: Episode Cerita Penuh Warna di Desa Gombang
Nama	: Shofia Lutfa Aziza
Tempat, Tanggal Lahir	: Wonogiri, 27 Maret 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Gunan, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri
No. Telepon	: 082324380448
E-mail	: lutfashofia@gmail.com
Motto	: *Everything you lose is a step you take*

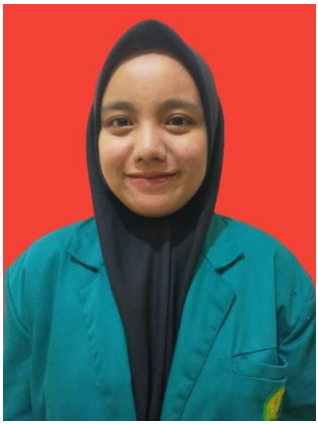

Judul Essay	: Sepanjang Jalan Gombang
Nama	: Verri Kurniasari
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 06 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Pulung, Ponorogo
No. Telepon	: 082143827706
E-mail	: verrikurniasari@gmail.com
Motto	: *You might think that your entire world is falling apart but it's not*

Judul Essay	: 3.456.0000 *Seconds And It's Inspirations*
Nama	: Anis Setyawati
Tempat, Tanggal Lahir	: Trenggalek, 06 Mei 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Ngrayun, Ponorogo
No. Telepon	: 081235711383
E-mail	: setyawatianis570@gmail.com
Motto	: *Be joyful, be sad, laugh, cry and live everyday to it's fullest. Let your emotions remind your mind that you are alive.*

Judul Essay	: Aku, Gombang, dan Mimpiku
Nama	: Iin Eka Srihandayani
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 1 Desember 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Selur, Ngrayun
No. Telepon	: 085706305640
E-mail	: iinekha01@gmail.com
Motto	: Kamu adalah apa yang kamu pikirkan

Judul Essay	: Pengalaman Singkat Penuh Makna di Desa Gombang
Nama	: Nelam Putri Amelia
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 27 Oktober 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Perum MBS, Candi, Sidoarjo
No. Telepon	: 085733894935
E-mail	: nelamputriamelia@gmail.com
Motto	: Lakukan apapun yang menurutmu benar, selagi tidak merugikan orang lain dan menyusahkan diri sendiri. Jangan putus asa hanya karena omongan orang, kita hidup bukan untuk menyenangkan orang lain.

Judul Essay	: Jalani, Nikmati, Syukuri
Nama	: Nufya Karisatun Nisa
Tempat, Tanggal Lahir	: Ngawi, 13 November 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Jogorogo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi
No. Telepon	: 081553459180
E-mail	: nufyanisza@gmail.com
Motto	: Ingatlah kehidupan kampus dengan terus mengasah. Jangan habiskan waktumu untuk berkeluh kesah.

Judul Essay	: Integrasi Masyarakat Melalui Kegiatan KPM Mahasiswa di Desa Gombang
Nama	: Ziana Wanty M. R.
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 9 Januari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Banowati 27, Purbosuman, Ponorogo
No. Telepon	: 085736183318
E-mail	: zianawantymr@gmail.com
Motto	: Tidak usah berkecil hati, orang bersyukur lebih tinggi derajatnya dari orang meminta

Judul Essay	: Urgensi Pengenalan Spelling Bee Kepada Anak-anak di Desa Gombang
Nama	: Muh. Alwan Hamid Al Harisi
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 26 Mei 2000
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Munggung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo
No. Telepon	: 085785942623
E-mail	: muh26alwan@gmail.com
Motto	: *Trust the process, do the best, god do the rest*

Judul Essay	: Metamorfosis Diri Melalui Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Gombang Ponorogo
Nama	: Akbar Habib Nugroho
Tempat, Tanggal Lahir	: Madiun, 25 Agustus 2001
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jln. Kepiting RT 41 RW 05 Blok H-7 Perumahan Griya Segaran Permai, Purworejo, Geger Madiun
No. Telepon	: 085607013191
E-mail	: akbarhabibnugroho@gmail.com
Motto	: *Don't be pushed around by the fears in your mind. Be led by the dreams in your heart.*

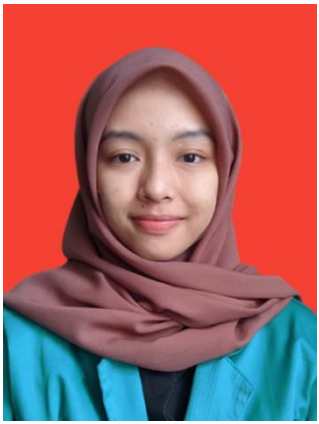

Judul Essay	: Seri Waktu dan Sejuta Cerita di Desa Gombang
Nama	: Anggi Nurdiana
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 13 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Desa Koripan, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo
No. Telepon	: 085755514118
E-mail	: angginurdiana1307@gmail.com
Motto	: *Don't stop when you are tired, stop when you are done*

Judul Essay	: Jejak Kenangan 40 Hari di Desa Gombang
Nama	: Chevin Erlia Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Magetan, 3 Mei 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Dusun Marokan Plandi RT 05 RW 01, Desa Pupus, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan
No. Telepon	: 085704966715
E-mail	: chevinerliadamayanti@gmail.com
Motto	: *The best revenge is to make yourself better*